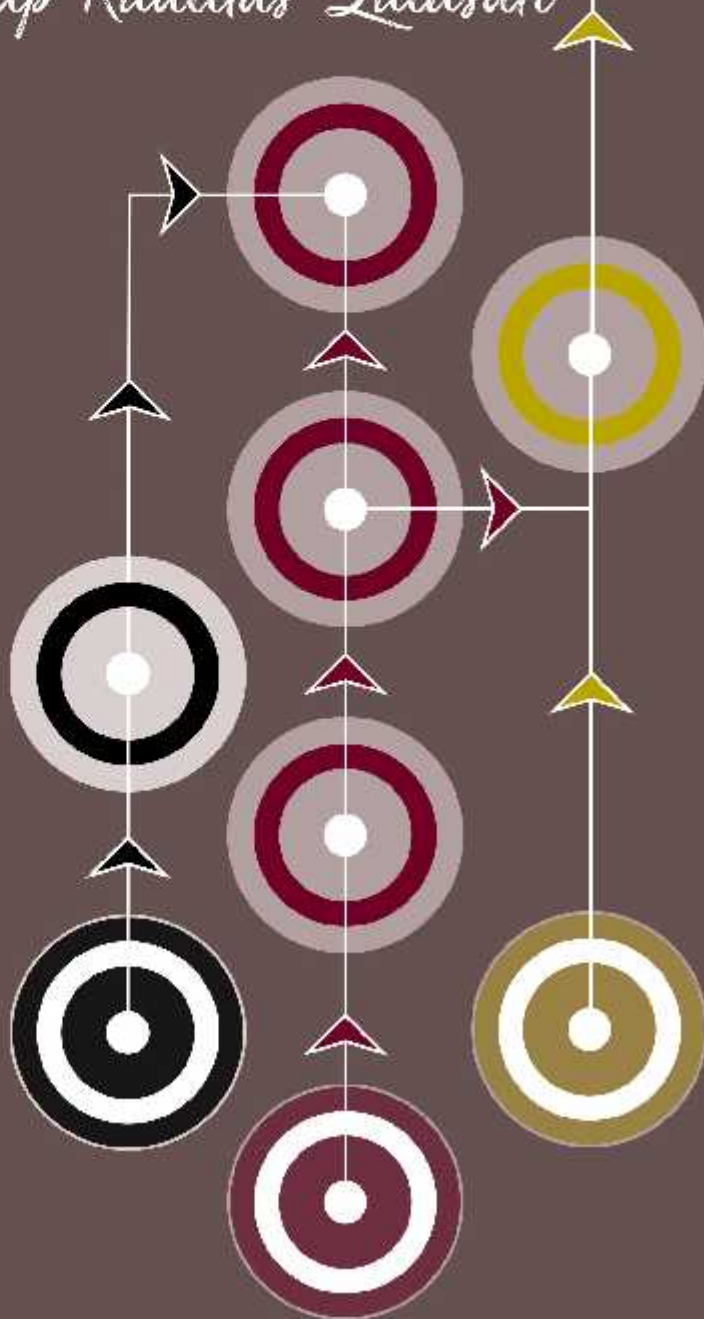


KORELASI LATAR BELAKANG KEILMUAN MAHASISWA PERBANDINGAN MAZHAB FAKULTAS SYARIAH

*Antara Input dan Output Mahasiswa
terhadap Kualitas Lulusan*





**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**KORELASI LATAR BELAKANG KEILMUAN MAHASISWA
PERBANDINGAN MAZHAB FAKULTAS SYARI'AH
ANTARA *INPUT* DAN *OUTPUT* MAHASISWA
TERHADAP KUALITAS LULUSAN**

**Hamda Sulfinadia
Aisyah Auliyar Rahmah Mahyudin**

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
1441 H / 2019 M**

Sulfinadia, Hamda dan Aisyah Auliyar Rahmah Mahyudin

Korelasi Latar Belakang Keilmuan Mahasiswa Perbandingan Mazhab
Fakultas Syari'ah Antara Input dan Output Mahasiswa Terhadap Kualitas
Lulusan. Padang, 2019. Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang.

Cetakan Pertama, Desember 2019.

Copyright © 2019 by Hamda Sulfinadia
All Right Reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, pada akhirnya laporan penelitian yang berjudul ***Korelasi Latar Belakang Keilmuan Mahasiswa Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah Antara Input dan Output Mahasiswa Terhadap Kualitas Lulusan*** sudah selesai disusun. Namun upaya maksimal yang telah dilakukan, belumlah menghasilkan hasil ideal sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian mandiri tahun 2019. Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian dan penerbitan laporan penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kemudahan dan bantuan, baik tenaga dan pemikiran. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak, khususnya kepada;

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang
2. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Imam Bonjol Padang
3. Dekan Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang
4. Responden dan informan yang telah memberikan informasi yang diperlukan untuk penyelesaian laporan penelitian dan seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini.

Peneliti menyadari bahwa karya yang sederhana ini terlahir dari usaha yang serba terbatas dan tak luput dari kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran, masukan, dan kritikan yang konstruktif dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, 2 Desember 2019
Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Abstrak	ix

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	7
1. Identifikasi Permasalahan	7
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Signifikansi	8
E. Sistematika Penulisan	8

Bab II

Landasan Teori

A. Teori Korelasi	11
B. Teori Keilmuan	11
C. Belajar	13
D. Teori Kompetensi Lulusan	19
1. Standar Isi Pembelajaran	22
2. Standar Proses Pembelajaran	22
3. Standar Penilaian Pembelajaran	28
4. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	32

5. Standar Sarana dan Prasarana	35
---------------------------------------	----

Bab III

Metode Penelitian dan Penelitian yang Relevan

A. Desain Penelitian	41
B. Data dan Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengolahan Data	43
F. Penelitian yang Relevan	46

Bab IV

Hasil Penelitian

A. Kurikulum Prodi Perbandingan Mazhab	49
B. Struktur Kurikulum	53
C. Distribusi Mata Kuliah	56
D. Jumlah Mahasiswa yang Berlatarbelakang Keilmuan Agama dan Umum yang Bisa Tamat Tepat Waktu	63
E. Nilai Rata-rata yang Diperoleh Mahasiswa yang Berlatarbelakang Keilmuan Agama dan Umum	71
F. Keunggulan dan Kelemahan Mahasiswa yang Berlatarbelakang Keilmuan Agama dan Umum	75

Bab V

Kesimpulan dan Rekomendasi

A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	88

Kepustakaan	89
-------------------	----

Biodata Peneliti	91
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	
Jumlah mahasiswa Masuk pada Prodi Perbandingan Mazhab	2
Tabel 2	
Klasifikasi Kurikulum Prodi Perbandingan Mazhab	3
Tabel 3	
Mata Kuliah Prodi Perbandingan Mazhab	5
Tabel 4	
Lulusan Prodi Perbandingan mazhab Lima Tahun Terakhir	6
Tabel 5	
Profil Prodi Perbandingan Mazhab	53
Tabel 6	
Distribusi mata Kuliah Persemester	56
Tabel 7	
Muatan Mata Kuliah Fikih dan Ushul Fikih	61
Tabel 8	
Mata kuliah Bermuatan Bahasa Arab	61
Tabel 9	
Wisuda Semester Genap 2018/2019	63
Tabel 10	
Wisuda Semester Ganjil 2018/2019	64
Tabel 11	
Wisuda Semester Genap 2017/2018	65
Tabel 12	
Wisuda Semester Ganjil 2017/2018	66
Tabel 13	
Wisuda Semester Genap 2016/2017	67

Tabel 14	
Wisuda Semester Ganjil 2016/2017	67
Tabel 15	
Wisuda Semester Genap 2015/2016	68
Tabel 16	
Mahasiswa yang Berlatarbelakang Keilmuan Agama Tamat Tepat Waktu	69
Tabel 17	
Mahasiswa yang Berlatarbelakang Keilmuan Umum Tamat Tepat Waktu	70
Tabel 18	
Nilai Rata-rata yang yang Diperoleh Mahasiswa yang Berlatar belakang keilmuan Agama	71
Tabel 19	
Nilai Rata-rata yang yang Diperoleh Mahasiswa yang Berlatar belakang keilmuan Umum	73
Tabel 20	
Kekuatan dan Kelemahan mahasiswa yang Berlatar belakang keilmuan Agama	75
Tabel 21	
Peluang dan Ancaman bagi Mahasiswa yang Berlatar belakang keilmuan Agama	78
Tabel 22	
Kekuatan dan Kelemahan mahasiswa yang Berlatar belakang keilmuan Umum	80
Tabel 23	
Peluang dan Ancaman bagi Mahasiswa yang Berlatar belakang keilmuan Agama	82

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kecenderungan peminat Prodi Perbandingan Mazhab yang berlatarbelakang keilmuan umum seperti SMA dan SMK, sementara mereka tidak belakali dengan ilmu alat berupa pelajaran Bahasa Arab. Oleh dosen yang mengajar mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab dianggap mahasiswa yang berlatarbelakang keilmuan umum tidak mampu menguasai mata kuliah tersebut. Namun kenyataannya ketika diwisuda mahasiswa yang berlatarbelakang keilmuan umum mendominasi nilai tinggi dan dalam rentang 5 tahun tersebut 3 kali wisuda ternyata mahasiswa yang berlatarbelakang keilmuan umum menjadi lulusan terbaik.

Penelitian ini fokus pada rumusan masalah yaitu: 1) Berapa banyak mahasiswa yang berlatarbelakang keilmuan agama dan umum yang bisa tamat tepat waktu? 2) Berapa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang berlatarbelakang keilmuan agama dan umum ? 3) Apa keunggulan dan kelemahan mahasiswa yang berlatar umum dan agama? Guna menjawab pertanyaan tersebut dilakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menemukan bahwa: 1) Jumlah mahasiswa yang berlatarbelakang keilmuan agama yang tamat tepat waktu adalah sebanyak 30 orang dari 55 orang. Sedangkan mahasiswa yang berlatarbelakang keilmuan umum tamat tepat waktu sebanyak 29 orang dari 29 orang atau semua mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum tamat tepat waktu. 2) Nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa yang berlatar Keilmuan agama adalah 3.34. Sedangkan nilai rata-rata mahasiswa yang berlatarbelakang umum adalah 3.38. 3) Keunggulan mahasiswa yang berlatarbelakang keilmuan agama adalah bisa memahami Bahasa Arab, bisa membaca teks Fikih dan Ushul Fikih minimal untuk dirinya sendiri. Kelemahannya menganggap remeh atau enteng mata kuliah Bahasa Arab, kurang termotivasi untuk menembah wawasan keilmuan baik agama

maupun umum dan kurang sungguh-sungguh dalam membuat tugas kuliah. Sedangkan keunggulan mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum adalah lebih termotivasi untuk mencari tambahan belajar untuk mata kuliah Bahasa Arab di baik di kampus maupun kampus, lebih termotivasi mencari bantuan untuk membahas teks-teks yang berbahasa Arab baik melalui temannya maupun dosen, lebih unggul dalam mata kuliah umum penggunaan kartu perpustakaan tinggi guna menambah pengetahuan dan lebih sungguh-sungguh dalam perkuliahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Studi/Jurusan Perbandingan Mazhab merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang. Jurusan lahir pada tahun 1989 dengan jumlah mahasiswa pertama sebanyak 7 (tujuh) orang. Tujuan dibuka prodi/jurusan Perbandingan Mazhab untuk menampung mahasiswa yang berlatar Keilmuan agama Islam seperti pesantren, dan MAN/MAPK guna mendalami fikih dan ushul fikih. Menurut salah seorang penggagas lahirnya prodi/jurusan Perbandingan Mazhab, Amir Syarifuddin bahwa Jurusan Perbandingan Mazhab merupakan program khusus bagi mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan agama Islam, yaitu pesantren dan MAN/MAPK, karena merekalah yang mampu untuk memahami kitab-kitab fikih dan ushul fikih yang bermuatan Bahasa Arab.¹

Pada perkembangan berikutnya prodi Perbandingan Mazhab mengalami perubahan nama. Tahun 1985 berubah nama menjadi perbandingan Mazhab dan Hukum. Pada tahun 1997 berganti nama dengan Perbandingan Hukum dan Mazhab, kemudian tahun 2003 berubah kembali menjadi Perbandingan Mazhab dan Hukum. Namun pada tanggal 12 Juni tahun 2017, kembali berubah nama ke asal sesuai dengan nomenklatur pada BANPT, yaitu Perbandingan Mazhab.

Sejalan dengan perubahan nama prodi/jurusan di atas ternyata peminatnya pun mulai beragam, mereka berasal dari latar Keilmuan atau keilmuan yang berbeda ada yang dari pesantren, Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahkan Sekolah Menengah Kejurusan (SMK). Peminatnya tidak hanya yang berlatar

¹ Amir Syarifuddin, *wawancara*, tanggal 10 September 2018

belakang Keilmuan agama, namun banyak yang berlatar belakang umum.

Program Studi Perbandingan Mazhab dalam melaksanakan Keilmuan dan pengajaran lebih dari 29 tahun. Banyak prestasi yang telah dicapai oleh Perbandingan Mazhab (PM) dalam tujuannya mencerdaskan kehidupan bangsa terkhusus pada masyarakat Sumatera Barat. Data yang dihasilkan oleh peneliti terdahulu di tahun 2016 menunjukkan bahwa 338 alumni atau lulusan dari PMH telah banyak bekerja di berbagai instansi swasta maupun pemerintah.²

Jumlah mahasiswa yang terdaftar pada prodi Perbandingan Mazhab 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1³
Jumlah Mahasiswa Masuk
pada Prodi Perbandingan Mazhab

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa		Total
		Agama	Umum	
1	2019	33	5	38
2	2018	32	14	46
3	2017	39	33	72
4	2016	15	9	24
5	2015	13	11	24
6	2014	22	32	54

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang untuk lima tahun terakhir turun naik. Tahun 2014 berjumlah 54 orang, namun pada tahun 2015 turun menjadi 24 orang. Pada 2016 ada kebijakan pada tingkat fakultas bahwa Prodi/Jurusan Perbandingan Mazhab hanya menerima mahasiswa yang berlatar Keilmuan pesantren dan madrasah aliyah saja, walaupun pada

² Idawati Djohar, dkk, Laporan Penelitian: Kompetensi Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang, Tahun 2016, h. 21.

³Diolah dari Arsip Prodi Perbandingan Mazhab 2018

akhirnya ada beberapa orang saja yang berlatar Keilmuan umum. Kebijakan ini berlanjut pada tahun 2017, namun karena peminat masuk UIN Imam Bonjol Padang banyak, hal ini disebabkan oleh alih status dari IAIN IB menjadi UIN IB, jumlah mahasiswa yang terdaftar mencapai 72 orang. Tahun 2018 masih berlaku kebijakan sebelumnya yang membatasi calon mahasiswa yang berlatar SMA, yang diterima hanya 10%, walaupun diakhir pendaftaran ulang mahasiswa dibuka peluang untuk tamat SMA jurusan IPA dan IPS, jumlah mahasiswa turun dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah mahasiswa Prodi Perbandingan mazhab menurun dari tahun sebelumnya, namun jumlah mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan agama sebanyak 33 orang atau sebesar 86,84 % dan dari sekolah umum sebanyak 5 orang atau sebesar 13,16%.

Perbandingan Mazhab termasuk prodi yang sepi peminat di UIN Imam Bonjol pada umum dan pada Fakultas Syari'ah khususnya. Jurusan ini dua tahun terakhir menampung penerimaan mahasiswa baru melalui jalur mandiri yang bebas milih prodi sepi peminat lainnya yang ada di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Prodi Perbandingan Mazhab termasuk prodi yang sepi peminat di antaranya dianggap sebagai prodi yang mata kuliah paling banyak muatan Bahasa Arab dan penerimaannya dibatasi untuk SMA jurusan IPA hanya 10% saja.

Guna mengetahui banyak atau tidaknya muatan Bahasa Arab dalam Mata Kuliah Prodi, dapat dilihat dari kurikulum 2013 berikut:

Tabel 2
Klasifikasi Kurikulum Prodi PM

No	Jenis Mata Kuliah	Jumlah Mata Kuliah	Jumlah SKS
1	Bahasa Arab, Fiqih dan Ushul Fiqih	40	86
2	Non Fiqih / Ushul Fiqih	28	56
3	Praktek Peradilan	1	2
4	KKN	1	4
5	Skripsi	1	6
Jumlah		71	154

Beranjak dari tabel 2 di atas terlihat bahwa mata kuliah pada prodi Perbandingan Mazhab sebanyak 71 buah atau 154 SKS yang harus diselesaikan selama perkuliahan. Jenis mata kuliah pertama, Bahasa Arab, Fikih dan Ushul Fikih sebanyak 40 buah atau 86 SKS. Kedua, mata kuliah Non Fikih/Ushul Fikih sebanyak 28 buah atau 56 SKS. Mata kuliah praktek peradilan agama dan kuliah kerja nyata sebanyak 6 SKS. Sedangkan skripsi bagi mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab tidak akan terlepas dari kitab-kitab fikih dan ushul yang berbahasa Arab. Hal ini disebabkan karena ruang lingkup kajian skripsi adalah membandingkan pendapat-pendapat mazhab fikih dan ushul fikih.

Mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab meliputi Bahasa Arab, Ulumul Qur'an, Tafsir Ahkam, Metodologi penelitian Tafsir, Ulumul Hadis, Hadis Ahkam, Takhrij Hadis, Metodologi Penelitian Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Perbandingan Fikih, Perbandingan Usul Fikih, Nidzam al-Qadha', Membaca Kitab Standar (MKS) dan Tahfiz al-Qur'an. Oleh karena mata kuliah bermuatan bahasa Arab lebih banyak, dibutuhkan dosen-dosen yang kompeten dibidangnya serta mampu dan menguasai Bahasa Arab. Selain itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar mahasiswa, tidak monoton dan tidak membosankan, serta kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Pada dasarnya mata kuliah di atas juga ada pada prodi lain di Fakultas Syari'ah, hanya ada beberapa pada kuliah khusus prodi Perbandingan Mazhab, yaitu:

Tabel 3
Mata Kuliah Khusus Prodi

No	Mata Kuliah	SKS
1	Perbandingan Fikih Ibadah	2
2	Perbandingan Fikih Muamalah	2
3	Muqaranah Mazahib fil Ushul	4
4	Nizham al-Qadha	2
5	Metode Ijtihad	2
6	Takhrij Hadis	2
7	Metodologi Penelitian Tafsir	2
8	Al-Qur'an wa Tajwiduhu	2
9	Tahfiz 1 dan 2	4
10	Metode Ijtihad	3
Total		25

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa ada 10 mata kuliah khusus prodi Perbandingan Mazhab Mazhab yang berjumlah 10 mata kuliah dan jumlah SKS keseluruhan adalah 154 SKS.

Mahasiswa prodi / jurusan Perbandingan Mazhab yang memakai kurikulum 2013 sebanyak 72 orang mahasiswa, yang terdiri dari 3 (tiga) angkatan, yaitu angkatan 2013 sebanyak 6 orang, angkatan 2014 sebanyak 48 orang dan angkatan 2015 sebanyak 18 orang. Sedangkan dosen tetap prodi yang mengampu mata kuliah yang berbahasa Arab sebanyak 9 orang. Selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh beberapa dosen pengampu mata kuliah bermuatan bahasa Arab adalah ceramah, persentase makalah, *reading guide* dan membaca kitab.

Apabila dibandingkan muatan mata kuliah prodi Perbandingan Mazhab dengan prodi lain yang ada pada Fakultas Syari'ah, maka prodi Perbandingan Mazhab paling banyak mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab. Ini pulalah salah satu penyebab prodi ini sepi peminat. Jumlah mahasiswa Prodi/Jurusan Perbandingan Mazhab

yang lulus 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Lulusan Prodi/Jurusan Lima Tahun Terakhir⁴

No	Tahun	Jumlah Lulusan	Latar Belakang Keilmuan	
			Agama	Umum
1	2019	26	10	16
2	2018	35	15	20
3	2017	6	5	1
4	2016	7	4	3
5	2015	14	12	2
6	2014	13	10	3
Total		101	66	45

Berdasarkan dapat di atas terlihat bahwa untuk enam tahun terakhir, lulusan yang paling banyak adalah tahun 2018, yaitu sebanyak 35 orang, 15 orang lulusan mempunyai latar belakang Keilmuan agama dan 20 orang berlatar belakang Keilmuan umum. Kemudian tahun 2019 jumlah lulusan sebanyak 26 orang, 10 orang berlatar Keilmuan agama dan 16 orang berlatar Keilmuan umum. Tahun 2017 jumlah lulusan sebanyak 6 orang, tahun 2016 sebanyak 7 orang, tahun 2015 sebanyak 14 orang dan tahun 2014 sebanyak 13 orang.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa mahasiswa yang tamat (*output*) sedikit disebabkan karena mahasiswa yang masuk (*input*) juga sedikit. Tahun 2014 merupakan tahun banyaknya mahasiswa yang berlatar umum yang memilih Prodi Perbandingan Mazhab. Hal ini pulalah yang menyebabkan lulusan terbanyak pada tahun 2018 berlatar Keilmuan umum.

Beranjak dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang korelasi latar belakang Keilmuan

⁴ Diolah dari Arsip Jurusan 2018

mahasiswa Perbandingan Mazhab antara input dan output terhadap kualitas tamatan. Apakah jauh perbedaan kemampuan mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan umum dibandingkan dengan yang berlatar Keilmuan agama, apakah bisa mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan umum menuntaskan mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab dan apa strategi yang digunakan oleh mahasiswa yang berlatar Keilmuan umum untuk menuntaskan seluruh mata kuliah yang bermuatan bahasa Arab serta apa keunggulan dan kelemahan mahasiswa yang berlatar Keilmuan agama dan umum?

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Ada kecenderungan peminat Prodi Perbandingan Mazhab yang berlatar Keilmuan umum seperti SMA dan SMK, sementara mereka tidak belakali dengan ilmu alat berupa pelajaran Bahasa Arab.
- b. Oleh dosen yang mengajar mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab dianggap mahasiswa yang berlatar Keilmuan umum tidak mampu menguasai mata kuliah tersebut.
- c. Namun kenyataannya ketika diwisuda mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum mendominasi nilai tinggi dan dalam rentang 6 tahun tersebut 3 kali wisuda ternyata mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum menjadi lulusan terbaik.

2. Batasan Permasalahan

Penelitian ini membatasi permasalahan terkait dengan korelasi latar belakang Keilmuan mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab antara *dan Output* terhadap kompetensi lulusan adalah adalah mahasiswa lulusan tahun 2016-2019.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berapa banyak mahasiswa yang berlatar belakang umum dan agama yang bisa tamat tepat waktu?

- b. Berapa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang berlatar belakang umum dan agama?
- c. Apa keunggulan dan kelemahan mahasiswa yang berlatar umum dan agama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah banyak mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan umum dan agama yang bisa tamat tepat waktu;
2. Untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang berlatar belakang umum dan agama;
3. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan mahasiswa yang berlatar umum dan agama.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui korelasi latar belakang Keilmuan mahasiswa Perbandingan Mazhab antara output dan input terhadap kualitas lulusan. Hasil dari penelitian ini penting dijadikan pertimbangan bagi pihak fakultas dalam membuat kebijakan terkait dengan pembatasan jumlah calon mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan umum.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima (5). Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Permasalahan (memuat masalah yang akan dibahas meliputi identifikasi permasalahan, dan batasan masalah), Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Memuat landasan teori yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Teori-teori yang dimuat adalah teori korelasi, teori Keilmuan, teori belajar dan teori mutu lulusan. Pada Bab ini juga diuraikan penelitian terdahulu yang terkait dengan hubungan latar belakang Keilmuan dengan *input* dan *output* terhadap lulusan.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan korelasi latar belakang Keilmuan mahasiswa dengan jumlah mahasiswa yang masuk dan keluar terhadap kompetensi lulusan. Oleh karena itu pada Bab III ini memuat Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Teknik menetapkan Responden, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengolahan Data.

Bab IV merupakan bab isi atau merupakan hasil penelitian. Pada bab ini diuraikan, 1. Jumlah mahasiswa yang berlatar belakang umum dan agama yang bisa tamat tepat waktu; 2. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang berlatarbelakang agama dan umum; 3. Keunggulan dan kelemahan mahasiswa yang berlatar Keilmuan agama dan umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Korelasi

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk pengukuran asosiasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel. Korelasi bermanfaat untuk mengukur hubungan kekuatan antara dua variabel terkadang lebih dengan skala tertentu.

Korelasi tidak secara otomatis menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan antar korelasi dapat berupa hubungan linier positif dan negatif. Interpretasi koefisien korelasi akan menghasilkan makna kekuatan, signifikansi dan arah hubungan kedua variabel yang akan diteliti.⁵

B. Teori Keilmuan

Secara konseptual, ada tiga paradigma Keilmuan yang dapat memberi peta pemahaman mengenai paradigma apa yang menjadi pijakan penyelenggaraan Keilmuan di Indonesia yang berdampak sangat serius terhadap perubahan sosial. *Pertama*, paradigma konservatif. Paradigma ini berangkat dari asumsi bahwa ketidaksederajatan masyarakat merupakan suatu keharusan alami, mustahil bisa dihindari serta sudah merupakan ketentuan sejarah atau takdir Tuhan. Perubahan sosial bagi mereka bukanlah suatu yang harus diperjuangkan, karena perubahan hanya akan membuat

⁵Ngalim Purwanto, *Imu Keilmuan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998, h 42

manusia lebih sengsara saja. Pada dasarnya masyarakat tidak bisa merencanakan perubahan atau mempengaruhi perubahan sosial, hanya Tuhan lah yang merencanakan keadaan masyarakat dan hanya dia yang tahu makna dibalik itu semua. Sebagian besar penyelenggaraan sekolah yang dikelola oleh kaum tradisional berangkat dari paradigma konservatif ini. Penyelenggaraan sekolah atau madrasah dalam perspektif dan paradigma konservatif memang terisolasi dari persoalan persoalan kelas maupun gender ataupun persoalan ketidakadilan di masyarakat. Kurikulum sekolah secara jelas bagi kaum konservatif juga tidak ada kaitannya dengan sistem dan struktur sosial diluar sekolah, seperti sistem kapitalisme yang tidak adil.

Kedua, paradigma Keilmuan Liberal. Kaum liberal, mengakui bahwa memang ada masalah di masyarakat. Bagi mereka Keilmuan sama sekali steril dari persoalan politik dan ekonomi masyarakat. Tugas Keilmuan cuma menyiapkan mahasiswa untuk masuk dalam sistem yang ada. Sistem diibaratkan sebuah tubuh manusia yang senantiasa berjalan harmonis dan penuh keteraturan (*functionalism structural*). Kalaupun terjadi distorsi maka yang perlu diperbaiki adalah individu yang menjadi bagian dari sistem dan bukan sistem. Keilmuan dalam perspektif liberal menjadi sarana untuk mensosialisasikan dan mereproduksi nilai-nilai tata susila keyakinan dan nilai-nilai dasar agar stabil dan berfungsi secara baik dimasyarakat. Oleh karena itu masalah perbaikan dalam dunia Keilmuan bagi mereka sebatas usaha reformasi *kosmetik* seperti perlunya: membangun gedung baru, memoderenkan sekolah; komputerisasi; menyehatkan rasio mahasiswa-dosen, metode pengajaran yang efisien seperti dynamics group, learning by doing, experimental learning dan sebagainya. Hal-hal tersebut terisolasi dengan struktur kelas dan gender dalam masyarakat. Akar dari Keilmuan semacam dapat ditelusuri dari pijakan filosofisnya yakni, paham liberalisme, suatu pandangan yang menekankan pengembangan kemampuan, melindungi hak, dan kebebasan

(*freedoms*), serta proses perubahan sosial secara inskriptif demi menjaga stabilitas jangka panjang.⁶

Paradigma terakhir adalah paradigma Keilmuan kritis. Keilmuan bagi paradigma kritis merupakan arena perjuangan politik. Penganut paradigma kritis menghendaki perubahan struktur secara fundamental dalam tatanan politik ekonomi masyarakat dimana Keilmuan berada. Pada perspektif ini, Keilmuan harus mampu membuka wawasan dan cakrawala berpikir baik pendidik maupun mahasiswa, menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara bebas dan kritis diri dan struktur dunianya dalam rangka transformasi sosial. Perspektif ini tentu mempunyai beberapa syarat. Baik dosen maupun mahasiswa mesti berada dalam posisi yang egaliter dan tidak saling mensubordinasi. Masing-masing pihak, mesti berangkat dari pemahaman bahwa masing-masing mempunyai pengalaman dan pengetahuan. Sehingga yang perlu dilakukan adalah dialog, saling menawarkan apa yang mereka mengerti dan bukan menghafal, menumpuk pengetahuan namun terasing dari realitas sosial (*banking system*).⁷

C. Teori Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁸ Menurut Witherington sebagaimana yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. James O. Whitaker dalam Djamarah bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku lalu ditimbulkan atau dirubah melalui latihan dan pengalaman. Kata diubah

⁶ *Ibid.*, h.13

⁷ edhakidam.blogspot.co.id, *Konsep Keilmuan Transformatif*, diakses tanggal 12 September 2019

⁸ Surya, HM. *Peningkatan Profesionalisme Guru menghadapi Keilmuan Abad ke-21: organisasi & profesi*, Suara Guru No. 7/1998, 1998

merupakan kata kunci pendapat Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar adalah suatu proses.⁹ Sedangkan Burton mengartikan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkata adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berkontribusi dengan lingkungannya.¹⁰

Ada delapan (8) ciri perubahan tingkah laku, yaitu:¹¹

1. Perubahan yang disadari dan disengaja

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan. Misalnya pengetahuan semakin bertambah atau keterampilan semakin meningkat, dibandingkan dengan sebelum individu ini mengikuti proses belajar.

2. Perubahan yang berkesinambungan

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya. Misalnya ketika seorang mahasiswa perbandingan Mazhab telah belajar Pengantar Perbandingan Mazhab. Ketika mengikuti perkuliahan perbandingan Fikih Ibadah, maka pengetahuan, sikap dan keterampilannya tentang Pengantar Perbandingan Mazhab akan dilanjutkan dan dimanfaatkan dalam mengikuti perkuliahan Perbandingan Fikih Ibadah.

⁹ Rusman, *Pembelajaran tematik Terpadu: teori, Praktek dan Penilaian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016,

¹⁰ *Ibid.*,h. 15

¹¹ *Ibid.*,h.14-16

3. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Contoh seorang mahasiswa belajar tentang sumber dan dalil hukum, maka pengetahuan dan keterampilan dalam sumber dan dalil hukum dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengembangkan perilaku dirinya maupun mempelajari dan mengembangkan perilaku para peserta didiknya kelak ketika menjadi guru/dosen

4. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan. Misalnya seorang mahasiswa sebelum belajar sebelum belajar pengantar perbandingan Mazhab, menganggap bahwa dalam proses belajar dan mengajar tidak perlu mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individual atau perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik, namun setelah mengikuti perkuliahan tersebut, dia memahami dan berkeinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip perbedaan individual maupun prinsip-prinsip perkembangan individu jika kelak menjadi guru.

5. Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru tentang penyebab terjadinya perbedaan pendapat ulama fikih, maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku perbandingan mazhab, berdiskusi dengan teman tentang psikologi Keilmuan dan sebagainya.

6. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar mengajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam diri mahasiswa tersebut. Misalnya mahasiswa belajar mengoperasikan komputer, maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer tersebut akan menetap dan melekat pada diri mahasiswa.

7. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka panjang maupun untuk jangka pendek dan menengah. Misalnya seorang mahasiswa belajar psikologi Keilmuan, tujuan yang ingin dicapai dalam pendek mungkin dia mungkin dia ingin memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang psikologi Keilmuan yang diwujudkan dalam bentuk kelulusan dengan memperoleh nilai A. Sedangkan atujuan jangka panjangnya dia ingin menjadi guru yang efektif dengan memiliki kom[etensi yang memadai tentang psikologi Keilmuan.

8. Perubahan prilaku secara keseluruhan

Perubahan prilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Misalnya mahasiswa belajar tentang teori-teori belajar. Di samping memperoleh informasi atau pengetahuan tentang teori-teori belajar, dia juga memperoleh sikap tentang pentingnya guru mengausai teori-teori belajar.

Adapun bentuk perubahan prilaku yang merupakanb hasil belajar menurut Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Abin Syamsudin dan Makmun menjelaskan:¹²

1. Informasi verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal baik secara tertulis maupun lisan.
2. Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan berintegrasi dengan lingkungan dengan menggunakan simbol-simbol. Misalnya penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan, memahami konsep kongkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan iniu sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalahann.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktifitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dengan cara-cara berpikir agar terjadi aktifitas yang efdektif. Kecakapan intelektual menitik beratkan

¹² Surya

pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.

4. Sikap, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang dilakukan. Jadi sikap merupakan keadaan dari individu yang akan memberikan kecenderungan untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
5. Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Secara keseluruhan hasil belajar akan tampak berupa:

- a) Kebiasaan, seperti peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik.
- b) Keterampilan, seperti menulis dan berolah raga yang meskipun sifat motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
- c) Pengamatan, yaitu proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui panca indra secara objektif, sehingga peserta didik mampu mencapai sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.
- d) Berpikir Asosiatif, yaitu berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.
- e) Berpikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti bagaimana (how) dan mengapa (why).
- f) Siap yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
- g) Inhibisi (menghindari hal yang mubazir)
- h) Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu)

- i) Perilaku afektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan, takut, marah, sedih, gembira, senang, benci, was-was dan sebagainya.¹³

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja saja, tapi penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.¹⁴ Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku, termasuk juga perubahan perilaku pada saat proses diamatai terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut.

Menurut Munadi, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:¹⁵

1. Faktor Internal

1.1 Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

¹³ Rusman, *op.cit.*, h. 17-18

¹⁴ *Ibid.*, h.67

¹⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Suatu pendekatan Baru*, Jakarta: gaung Persada Press, 2008, h. 24

1.2 Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

2.1 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu udara, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2.2 Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

D. Teori Kompetensi Lulusan

Secara umum mutu dapat didefinisikan sebagai karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh customer dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan. Mutu Keilmuan dapat diartikan tercapainya tujuan dari kurikulum yang dirancang untuk pembelajaran. Mutu Keilmuan dapat dicapai bila didukung oleh sekolah atau perguruan tinggi yang bermutu. Bila Keilmuan yang dilaksanakan didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang, maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Ada 13 karakter kualitas Lulusan. 1. Kinerja guru atau dosen termasuk layanan administrasi; 2. Waktu yang wajar dalam pelaksanaan pembelajaran; 3. Handal yakni usia pelayanan bertahan lama; 4. Tahan banting; 5. Indah (misalnya guru/dosen membuat

interior ruangan dan media pembelajaran yang indah dan menarik); 6. menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme; 7. Mudah penggunaan sarana dan prasarana; 8. Unggul dalam penguasaan teknologi; 9. Mutu sekolah dan perguruan tinggi stabil; 10. Memenuhi standar tertentu; 11. Seragam dalam melaksanakan pembelajaran tanpa ada perbedaan; 12. Mampu memberikan pelayanan prima; 13. Ketepatan dalam pelayanan.¹⁶

Standar Kompetensi Lulusan merupakan salah satu dari 8 (delapan) Standar Nasional Keilmuan sebagaimana yang ditetapkan dalam pasal 35 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisten Keilmuan Nasional. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan Keilmuan nasional. Cakupan kompetensi lulusan didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak di bentuk, dibangun dan diberdayakan dalam diri peserta didik sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan Keilmuannya pada satuan Keilmuannya pada satuan Keilmuan tertentu.

Berdasarkan Peraturan menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015 dan Keilmuan Tinggi, Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Standar Kompetensi lulusan ini disusun sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran dan standar pembiayaan. Selain itu standar Kompetensi Lulusan diperlukan agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi seragam untuk setiap prodi yang mendukung visi misi universitas.

Kompetensi lulusan prodi Perbandingan mazhab terlihat pada rumusan capaian pembelajaran lulusan adalah:

¹⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h.7

- a. Wajib mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi; dan
- b. Wajib memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi.

Kualifikasi kemampuan lulusan mencakup:¹⁷

- a. Sikap, merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- b. Pengetahuan, merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- c. Keterampilan, merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup:
 - 1) Keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis Keilmuan tinggi; dan
 - 2) Keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.
- d. Pengalaman kerja mahasiswa; berupa pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.

¹⁷ Dokumen Kurikulum Program Studi Perbandingan Mazhab Berbasis KKNi 2018, h. 64-65

1. Standar Isi Pembelajaran

Standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran lulusan. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada program profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan, wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap program Keilmuan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNi. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
- b. Lulusan program magister, magister terapan, dan spesialis satu paling sedikit menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
- c. Lulusan program doktor, doktor terapan, dan spesialis dua paling sedikit menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran bersifat kumulatif dan/atau integratif. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah.

2. Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses mencakup: karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran; dan beban belajar mahasiswa.

a. Karakteristik Proses Pembelajaran¹⁸

Karakteristik proses pembelajaran; yang terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

- 1) Interaktif, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen
- 2) Holistik, bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional
- 3) Integratif, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- 4) Saintifik, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- 5) Kontekstual, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- 6) Tematik, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- 7) Efektif, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- 8) Kolaboratif, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

¹⁸ *Ibid.*, h. 66-67

- 9) Berpusat pada mahasiswa, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

b. Rencana Proses Pembelajaran:

- 1) Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain.
- 2) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- 3) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain paling sedikit memuat:
- 4) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; Metode pembelajaran; Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan Daftar referensi yang digunakan.
- 5) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.

- 2) Proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain dengan karakteristik.
- 3) Proses pembelajaran yang terkait dengan penelitian mahasiswa wajib mengacu pada Standar Nasional Penelitian.
- 4) Proses pembelajaran yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa wajib mengacu pada Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
- 5) Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan dengan beban belajar yang terukur.
- 6) Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam matakuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- 7) Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah antara lain: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- 8) Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran.
- 9) Bentuk pembelajaran dapat berupa:
 - a) Kuliah;
 - b) Responsi dan tutorial;
 - c) Seminar; dan
 - d) Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan;
- 10) Bentuk pembelajaran bagi program Keilmuan diploma empat, program sarjana, program profesi, program magister, program magister terapan, program spesialis, program doktor, dan

program doktor terapan, wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa penelitian.

- 11) Bentuk pembelajaran berupa penelitian merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilannya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.
- 12) Bentuk pembelajaran program Keilmuan diploma empat, program sarjana, program profesi, dan program spesialis wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat.
- 13) Bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

d. Beban Belajar Mahasiswa:

- 1) Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks).
- 2) Satu sks setara dengan 160 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester.
- 3) Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) sks.
- 4) Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu.
- 5) 1 (satu) sks pada bentuk pembelajaran kuliah, responsi dan tutorial, mencakup:
- 6) Kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
- 7) Kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 50 (lima puluh) menit per minggu per semester; dan
- 8) Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
- 9) 1 (satu) sks pada bentuk pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang

setara, adalah 160 (seratus enam puluh) menit per minggu per semester.

- 10) Beban normal belajar mahasiswa adalah 8 (delapan) jam per hari atau 48 (empat puluh delapan) jam per minggu setara dengan 18 (delapan belas) sks per semester, sampai dengan 9 (sembilan) jam per hari atau 54 (lima puluh empat) jam per minggu setara dengan 20 (dua puluh) sks per semester .

Untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan program sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, mahasiswa wajib menempuh beban belajar paling sedikit:

- 1) 36 sks untuk program diploma satu;
- 2) 72 sks untuk program diploma dua;
- 3) 108 sks untuk program diploma tiga;
- 4) 150 sks untuk program diploma empat dan program sarjana;
- 5) 36 sks untuk program profesi;
- 6) 72 sks untuk program magister, magister terapan, dan spesialis satu; dan
- 7) 72 sks untuk program doktor, doktor terapan, dan spesialis dua.

Masa studi terpakai bagi mahasiswa dengan beban belajar sebagai berikut:

- 1) 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun untuk program diploma satu;
- 2) 2 (dua) sampai 3 (tiga) tahun untuk program diploma dua;
- 3) 3 (tiga) sampai 4 (empat) tahun untuk program diploma tiga;
- 4) 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana;
- 5) 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat;
- 6) 1,5 (satu koma lima) sampai 4 (empat) tahun untuk program magister, program magister terapan, dan program spesialis satu setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat; dan
- 7) Paling sedikit 3 (tiga) tahun untuk program doktor, program doktor terapan, dan program spesialis dua.

Beban belajar mahasiswa berprestasi akademik tinggi setelah dua semester tahun pertama dapat ditambah hingga 64 (enam puluh empat) jam per minggu setara dengan 24 (dua puluh empat) sks per semester.

Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi dan berpotensi menghasilkan penelitian yang sangat inovatif sebagaimana ditetapkan senat perguruan tinggi dapat mengikuti program doktor bersamaan dengan penyelesaian program magister paling sedikit setelah menempuh program magister 1 (satu) tahun.

3. Standar Penilaian Pembelajaran

Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup: prinsip penilaian, mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.¹⁹

- a. Prinsip edukatif; merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:
 - 1) Memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
 - 2) Meraih capaian pembelajaran lulusan.
- b. Prinsip otentik; merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Prinsip objektif; merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- d. Prinsip akuntabel; merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- e. Prinsip transparan; merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
 - 1) Teknik penilaian yang dilaksanakan di Program Studi Perbandingan Mazhab terdiri atas: observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.

¹⁹ *Ibid.*, h. 71-74

- 2) Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.
- 3) Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
- 4) Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian.
- 5) Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Mekanisme penilaian di Program Studi Perbandingan Mazhab antara lain:

- a. Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
- b. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian;
- c. Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan
- d. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang. Pelaksanaan penilaian di Program Studi Perbandingan Mazhab antara lain:

- a. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dapat dilakukan oleh:
- b. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- c. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- d. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Pelaporan penilaian yang dilakukan di Program Studi Perbandingan Mazhab: Pelaporan penilaian berupa kualifikasi

keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:

- a. Huruf A setara dengan nilai 80-100 dengan bobot 4 (empat) berkategori sangat baik;
- b. Huruf B setara dengan nilai 60-80 dengan bobot 3 (tiga) berkategori baik;
- c. Huruf C setara dengan nilai 50-60 dengan bobot 2 (dua) berkategori cukup;
- d. Huruf D setara dengan nilai 40-50 dengan bobot 1 (satu) berkategori kurang;
- e. Huruf E setara dengan nilai 30-40 dengan bobot 0 (nol) berkategori jelek.

Hasil penilaian yang dilakukan di Program Studi Perbandingan Mazhab adalah:

- a. Hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).
- c. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).
- d. Indeks prestasi semester dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
- e. Indeks prestasi kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.
- f. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.
- g. Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang

ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol).

Kelulusan mahasiswa dari program diploma dan program sarjana dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:

- a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,00 (dua koma nol) sampai dengan 2,75 (dua koma tujuh lima);
- b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau
- c. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,51 (tiga koma lima satu).

Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).

Kelulusan mahasiswa dari program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, program doktor terapan, dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian dengan kriteria:

- a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,00 (tiga koma nol) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol);
- b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,51 (tiga koma lima satu) sampai dengan 3,75 (tiga koma tujuh lima); atau
- c. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,75 (tiga koma tujuh lima).
- d. Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.

4. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Standar dosen dan tenaga keKeilmuan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga keKeilmuan untuk menyelenggarakan Keilmuan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan Keilmuan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Kualifikasi akademik merupakan tingkat Keilmuan paling rendah yang harus dipenuhi oleh seorang dosen dan dibuktikan dengan ijazah. Kompetensi pendidik dinyatakan dengan sertifikat pendidik, dan/atau sertifikat profesi.

Dosen program diploma satu dan program diploma dua harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan instruktur yang berkualifikasi akademik paling rendah lulusan diploma tiga yang memiliki pengalaman relevan dengan program studi dan paling rendah setara dengan jenjang 6 (enam) KKNI). Dosen program diploma tiga dan program diploma empat harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI.

Dosen program sarjana harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI). Dosen program profesi harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun, serta dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi, yang berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun, dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI). Dosen program magister dan program magister

terapan harus berkualifikasi akademik lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (delapan) KKNI). Dosen program spesialis satu dan spesialis dua harus berkualifikasi lulusan spesialis dua, lulusan doktor atau lulusan doktor terapan yang relevan dengan program studi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun. Dosen program doktor dan program doktor terapan:

- a. Harus berkualifikasi akademik lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNI;
- b. Yang menjadi pembimbing utama, harus sudah pernah memublikasikan paling sedikit 2 karya ilmiah pada jurnal internasional terindeks yang diakui oleh Direktorat Jenderal.

Penyetaraan atas jenjang 6 (enam) KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (4), jenjang 8 (delapan) KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (5), (6), dan (7), dan jenjang 9 (sembilan) KKNI sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dan ayat (10) dilakukan oleh Direktur Jenderal melalui mekanisme rekognisi pembelajaran lampau. Perhitungan beban kerja Dosen yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah: Penghitungan beban kerja dosen didasarkan antara lain pada:²⁰

- a. Kegiatan pokok dosen mencakup:
 - 1) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran;
 - 2) Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran;
 - 3) Pembimbingan dan pelatihan;
 - 4) Penelitian; dan
 - 5) Pengabdian kepada masyarakat;
- b. Kegiatan dalam bentuk pelaksanaan tugas tambahan; dan
- c. Kegiatan penunjang

²⁰ *Ibid.*, h. 76-77

- 1) Beban kerja dosen sebagaimana dinyatakan pada ayat (1) paling sedikit 40 jam per minggu.
- 2) Beban kerja pada kegiatan pokok dosen paling sedikit setara dengan mengelola 12 sks beban belajar mahasiswa, bagi dosen yang tidak mendapatkan tugas tambahan antara lain berupa menjabat struktural.
- 3) Beban kerja pada kegiatan pokok dosen dengan besarnya beban tugas tambahan, bagi dosen yang mendapatkan tugas tambahan antara lain berupa menjabat struktural.
- 4) Beban kerja dosen dalam membimbing penelitian terstruktur dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir, tesis, disertasi, atau karya desain/seni/bentuk lain yang setara paling banyak 10 mahasiswa.
- 5) Beban kerja dosen mengacu pada nisbah dosen dan mahasiswa yang diatur dalam pedoman rinci yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal.

a. Dosen

Dosen terdiri atas dosen tetap dan dosen tidak tetap.

- a. Dosen tetap merupakan dosen berstatus sebagai pendidik tetap pada 1 (satu) perguruan tinggi dan tidak menjadi pegawai tetap pada satuan kerja dan/atau satuan Keilmuan lain.
- b. Jumlah dosen tetap pada perguruan tinggi paling sedikit 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah seluruh dosen.
- c. Jumlah dosen tetap yang ditugaskan secara penuh waktu untuk menjalankan proses pembelajaran pada setiap program studi paling sedikit 6 (enam) orang.
- d. Dosen tetap untuk program spesialis dua, program doktor atau program doktor terapan paling sedikit memiliki 2 (dua) orang guru besar atau profesor.
- e. Dosen tetap) wajib memiliki keahlian dibidang ilmu yang sesuai dengan disiplin ilmu pada program studi.

b. Tenaga Kependidikan

- 1) Tenaga keKeilmuan memiliki kualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma 3 (tiga) yang dinyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya.
- 2) Tenaga kependidikan dikecualikan bagi tenaga administrasi.
- 3) Tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik paling rendah SMA atau sederajat.
- 4) Tenaga keKeilmuan yang memerlukan keahlian khusus wajib memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya.

5. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar prasarana pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 paling sedikit terdiri atas:

- a. Lahan;
- b. Ruang kelas;
- c. Perpustakaan;
- d. Laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi;
- e. Tempat berolahraga;
- f. Ruang untuk berkesenian;
- g. Ruang unit kegiatan mahasiswa;
- h. Ruang pimpinan perguruan tinggi;
- i. Ruang dosen;
- j. Ruang tata usaha; dan
- k. Fasilitas umum,
- l. Fasilitas umum antara lain: jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara dan data.
- m. Lahan berada dalam lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat untuk menunjang proses pembelajaran
- n. Lahan pada saat perguruan tinggi didirikan wajib dimiliki oleh penyelenggara perguruan tinggi.

Kriteria prasarana pembelajaran yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal;

- a. Bangunan perguruan tinggi harus memiliki standar kualitas minimal kelas A atau setara.
- b. Bangunan perguruan tinggi harus memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan, serta dilengkapi dengan instalasi listrik yang berdaya memadai dan instalasi, baik limbah domestik maupun limbah khusus, apabila diperlukan.
- c. Standar kualitas bangunan perguruan tinggi didasarkan pada peraturan menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum.
- d. Standar sarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas:
 - 1) Perabot;
 - 2) Peralatan Keilmuan;
 - 3) Media Keilmuan;
 - 4) Buku, buku elektronik, dan repositori;
 - 5) Sarana teknologi informasi dan komunikasi;
 - 6) Instrumentasi eksperimen;
 - 7) Sarana olahraga;
 - 8) Sarana berkesenian;
 - 9) Sarana fasilitas umum;
 - 10) Bahan habis pakai; dan
 - 11) Sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

Jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran, serta harus menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik. Perguruan tinggi harus menyediakan sarana dan prasarana yang dapat diakses oleh mahasiswa yang berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana antara lain pelabelan dengan tulisan *Braille* dan informasi dalam bentuk suara, lereng (*ramp*) untuk pengguna kursi roda, jalur pemandu (*guiding block*) di jalan atau koridor di lingkungan kampus, peta/denah kampus atau gedung dalam bentuk peta/denah timbul, dan toilet atau kamar mandi untuk pengguna kursi roda. Ketentuan lebih lanjut mengenai sarana dan prasarana bagi mahasiswa yang

berkebutuhan khusus diatur dalam pedoman rinci yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal.

1. Standar Pengelolaan Pembelajaran

Standar pengelolaan pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat program studi. Standar pengelolaan pembelajaran mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar dosen dan tenaga keKeilmuan, serta standar sarana dan prasarana pembelajaran.²¹

a. Program Studi Wajib:

- 1) Melakukan penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah;
- 2) Menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar isi, standar proses, standar penilaian yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan;
- 3) Melakukan kegiatan sistemik yang menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik;
- 4) Melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran; dan
- 5) Melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran

b. Perguruan Tinggi Wajib:

- 1) Menyusun kebijakan, rencana strategis, dan operasional terkait dengan pembelajaran yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan pemangku kepentingan, serta dapat dijadikan pedoman bagi program studi dalam melaksanakan program pembelajaran;
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan jenis dan program Keilmuan yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan;

²¹ *Ibid.*, h. 79-80

- 3) Menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan program studi dalam melaksanakan program pembelajaran secara berkelanjutan dengan sasaran yang sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi;
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan program studi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 5) Memiliki panduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, penjaminan mutu, dan pengembangan kegiatan pembelajaran dan dosen;
- 6) Menyampaikan laporan kinerja program studi dalam menyelenggarakan program pembelajaran paling sedikit melalui pangkalan data Keilmuan tinggi.

2. Standar Pembiayaan Pembelajaran

Standar pembiayaan pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan Program Studi Perbandingan Mazhab antaralain:

- a. Biaya investasi Keilmuan tinggi adalah bagian dari biaya Keilmuan tinggi untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan dosen, dan tenaga keKeilmuan Keilmuan tinggi.
- b. Biaya operasional Keilmuan tinggi adalah bagian dari biaya Keilmuan tinggi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan Keilmuan yang mencakup biaya dosen, biaya tenaga keKeilmuan, biaya bahan operasional pembelajaran, dan biaya operasional tidak langsung.
- c. Biaya operasional Keilmuan tinggi ditetapkan per mahasiswa per tahun yang disebut dengan standar satuan biaya operasional Keilmuan tinggi.
- d. Standar satuan biaya operasional Keilmuan tinggi bagi perguruan tinggi negeri ditetapkan secara periodik oleh Menteri dengan mempertimbangkan:
 - 1) Jenis program studi;
 - 2) Tingkat akreditasi perguruan tinggi dan program studi
 - 3) Indeks kemahalan wilayah;

4) Standar satuan biaya operasional Keilmuan tinggi) menjadi dasar bagi setiap perguruan tinggi untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja (RAPB) perguruan tinggi tahunan dan menetapkan biaya yang ditanggung oleh mahasiswa.

Perguruan tinggi wajib:

- a. Mempunyai sistem pencatatan biaya dan melaksanakan pencatatan biaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sampai pada satuan program studi;
- b. Melakukan analisis biaya operasional Keilmuan tinggi sebagai bagian dari penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan perguruan tinggi yang bersangkutan;
- c. Melakukan evaluasi tingkat ketercapaian standar satuan biaya Keilmuan tinggi pada setiap akhir tahun anggaran.
- d. Badan penyelenggara perguruan tinggi atau perguruan tinggi wajib mengupayakan pendanaan Keilmuan tinggi dari berbagai sumber di luar Sumbangan Pembinaan Keilmuan (SPP) yang diperoleh dari mahasiswa.

Komponen pembiayaan lain di luar SPP, antara lain:

- 1) Hibah;
- 2) Jasa layanan profesi dan/atau keahlian;
- 3) Dana lestari dari alumni dan filantropis; dan/atau
- 4) Kerja sama kelembagaan pemerintah dan swasta.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan korelasi latar belakang Keilmuan mahasiswa agama dan umum terhadap kualitas lulusan. Studi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sekalipun dalam beberapa bagian menggunakan data kualitatif, karena hasil yang diinginkan adalah dalam bentuk angka atau persentase terhadap hal yang dicari. Data kuantitatif dalam bentuk dokumen yang dikumpulkan adalah data yang dapat menjelaskan jumlah lulusan yang berlatarbelakang Keilmuan agama dan umum serta nilai rata-rata lulusan sejak tahun 2016 sampai tahun 2019. Sedangkan data kualitatif dalam bentuk argumenasi, pendapat dalam hal ini adalah lulusan Prodi Perbandingan mazhab baik yang berlatarbelakang agama maupun umum dan dosen pengampu mata kuliah.

B. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer yang dilakukan dengan menyebarkan angket, wawancara dengan mahasiswa, alumni dan dosen pengampu mata kuliah. Sedangkan data skunder adalah yang mendukung data primer, termasuk ke dalam data skunder adalah buku-buku yang terkait dengan penelitian ini atau buku-buku yang relevan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, data dalam bentuk dokumen diperoleh melalui dokumen Prodi Perbandingan Mazhab dan data base mahasiswa pada Akademik UIN Imam Bonjol Padang. Dokumen yang dimaksud tersebut adalah data lulusan dan transkrip nilai lulusan Prodi Perbandingan Mazhab mulai tahun 2014 sampai tahun 2019.
2. Angket dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan korelasi latar belakang mahasiswa Perbandingan Mazhab antara input dan output terhadap kualitas lulusan. Angket ini diberikan kepada mahasiswa, alumni Jurusan Perbandingan Mazhab dan dosen pengampu mata kuliah.
3. Wawancara dilakukan untuk meyakinkan data yang telah terkumpul agar lebih diyakini dan diakui keabsahannya. Guna keperluan wawancara disusun pedoman wawancara yang sesuai dengan data yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur, baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu menggunakan media sosial seperti email dan WA. Wawancara langsung dilakukan apabila responden dan informan bisa peneliti temui dan apabila tidak bisa ditemui maka peneliti menggunakan media yang ada, melalui email, dan WA

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dengan angket, wawancara dan dokumentasi untuk dapat mengetahui korelasi latar belakang Keilmuan mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab, yaitu dengan cara melihat:

1. Latar Keilmuan belakang mahasiswa maupun alumni Perbandingan Mazhab pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang Keilmuan mereka, apakah berlatar belakang agama atau berlatar belakang umum. Guna memperoleh data ini. Dibutuhkan informasi dari mahasiswa dan alumni tiga tahun terakhir. Pertanyaan berkisar tentang latar belakang Keilmuan pada tingkat SLTA, dari

- mana asal SLTA, apa jurusannya di SLTA, kenapa memilih Prodi Perbandingan Mazhab, dan untuk alumni ditambah dengan pertanyaan berapa lama menyelesaikan perkuliahan, berapa IPK, apa kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi perkuliahan.
2. Mencari data terkait dengan jumlah mahasiswa yang berlatar Keilmuan agama dan umum yang tamat tepat waktu, apakah terdapat perbedaan nilai bagi mahasiswa yang aktif kuliah antara yang berlatar belakang agama dengan umum, apakah ada mahasiswa yang berlatar Keilmuan dari umum menjadi lulusan terbaik, atau apakah atau mahasiswa yang berlatar agama tamat hanya dengan nilai yang cukup. Guna memperoleh data seperti ini dapat diperoleh melalui arsip yang ada pada Prodi Perbandingan Mazhab. Kemudian untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh dilakukan wawancara.
 3. Mencari data terkait dengan keunggulan dan kelemahan mahasiswa dan lulusan yang berlatar Keilmuan agama dan umum melalui arsip atau dokumentasi Prodi PM. Guna memperoleh data diperlukan nilai mata kuliah dari dosen pengampu, dan Transkrip nilai bagi lulusan. Nilai yang terkumpul kemudian dianalisa dimana keunggulan dan kelemahan dari mahasiswa berlatar agama dan umum, sehingga diperoleh data apakah latar belakang Keilmuan pada tingkat SLTA mempunyai korelasi dengan kualitas tamatan Jurusan Perbandingan Mazhab.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara (1) code data, (2) telli data, (3) identifikasi data dan (4) generalisasi data. Semua data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi dengan sumber data²² agar data yang sudah diperoleh melalui angket, dapat dicek kembali keabsahannya dengan melakukan wawancara tidak terstruktur sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil dari cek dan ricek tadi bisa menjawab korelasi latar belakang Keilmuan mahasiswa Prodi/Jurusan Perbandingan Mazhab baik yang berlatar Keilmuan

²²Burhan Bungin, 2008, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, h. 256-257.

agama, maupun yang berlatar Keilmuan umum terhadap kualitas lulusan.

Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan mahasiswa berlatarbelakang Keilmuan agama dan umum, digunakan analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunis* (peluang) dan *Threath* (ancaman). Keempat unsur ini merupakan aspek yang perlu dibahas untuk mengetahui kondisi dan potensi yang dimiliki suatu institusi atau daerah tertentu.²³ Oleh karena yang diteliti objeknya mahasiswa, maka yang dicari adalah potensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama dan umum.

Secara umum, analisis SWOT dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor Eksternal. Faktor internal meliputi *strenght* (kekuatan) dan *weaknes* (kelemahan). Analisi faktor internal dilakukan dengan menyusun tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*), untuk melakukan konkrit terhadap strategis institusi baik unsur kekuatan (*strength*) maupun kelemahan (*weaknesses*). Adapun langkah-langkah penyusunannya adalah:²⁴

- a. Identifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS kolom 1, susun minimal 5 faktor dari kekuatan dan kelemahan.
- b. Beri bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2 dengan skala 1.0 (sangat penting) sampai 0.0 (tidak penting). Semua bobot memiliki jumlah yang tidak lebih dari skor 1.00.
- c. Beri rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 sangat kuat sampai dengan 1 (lemah).
- d. Penghitungan bobot dengan nilai rating untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya mulai dari 4.0 (menonjol) sampai dengan 1.0 (lemah).
- e. Penjumlahan skor pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan untuk mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama dan umum.

²³Sjafrizal, Teknik praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah, (Jakarta: Media, 2009), h. 130

²⁴Ferdy Rangkyu, *Teknik Membedah Kasus Analisia SWOT*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 25

Sedangkan faktor internal meliputi *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Strength (kekuatan) merupakan kekuatan yang dimiliki oleh mahasiswa baik yang berlatarbelakang Keilmuan agama maupun umum. Analisis faktor eksternal (*Eksternal Factor Analysis Summary*) atau EFAS merupakan faktor eksternal yang terkait dengan peluang dan ancaman. Analisis ini dapat dilakukan dengan cara:²⁵

- a. Identifikasi faktor peluang dan ancaman pada tabel kolom 1. Minimal 3 faktor peluang.
- b. Pemberian bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2 dengan skala 1.0 sangat penting sampai 0.0 tidak penting. Semua skor tersebut tidak melebihi skor total yaitu 1.00.
- c. Pemberian rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah).
- d. Perhitungan bobot dengan nilai rating untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor rating untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 (menonjol) sampai dengan 1 (lemah).
- e. Penjumlahan skor pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama dan umum.

Analisis ini dapat diisi menggunakan panduan berikut:

1. Bagaimana pemahaman Bahasa Arab mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama dan umum?
2. Apakah bisa mahasiswa Memahami teks-teks berbahasa Arab?
3. Bisa membaca teks-teks Berbahasa Arab mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama dan umum ?
4. Bagaimana pemahaman materi Fikih mahasiswa yang berlatarbelakang agama dan umum?
5. Bagaimana pelaksanaan ibadah sehari-hari mahasiswa yang berlatarbelakang agama dan umum?

Weakness (kelemahan) adalah kelemahan yang dimiliki oleh mahasiswa yang berlatarbelakang agama dan umum yang bisa memberi pengaruh negatif terhadap prestasi mahasiswa. Panduan yang digunakan untuk kelemahan ini adalah:

²⁵*Ibid.*, h. 4-5

1. Bagaimana respon mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Arab?
2. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam mencari tambahan pengetahuan ke perpustakaan?
3. Bagaimana kesungguhan dalam membuat tugas kuliah?
4. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah umum?
5. Dari mana saja wawasan keislaman diperoleh mahasiswa?

Oppotunities adalah kesempatan dan kemungkinan yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk memotivasi mahasiswa tamat tepat waktu dengan nilai yang memuaskan. Panduan yang digunakan adalah:

1. Bagaimana kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan?
2. Apakah ada motivasi dari lingkungan sekitar (dari orang tua, Prodi PM/PA, teman)?
3. Apakah mahasiswa punya ilmu Alat ?

Threath adalah ancaman atau kondisi yang datang dari luar dan dapat menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan. Panduan yang digunakan terkait dengan ancaman ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam perkuliahan?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi mahasiswa terkait dengan teks yang berbahasa Arab?
3. Bagaimana persaingan mahasiswa dalam dalam memperoleh nilai ?

Setelah data terkumpul dilakukan penjumlahan bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh skor rating. Jika skor rating di bawah 2.5 berarti kondisi internal lemah. Untuk faktor eksternal dengan jumlah pembobotan berkisar 1.0, maka tidak dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. Sebaliknya jika skor rating 4.0, maka faktor merespon peluang maupun ancaman dengan baik.

F. Penelitian yang Relevan

Sejauh penelusuran peneliti ditemukan beberapa penelitian yang terkait dengan korelasi latar belakang Keilmuan, yaitu:

- 1) *Kompetensi Lulusan Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang dalam Dunia Kerja*, oleh Idawati Djohar Dkk, tahun 2016. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Apa saja pekerjaan yang digeluti oleh alumni lulusan Perbandingan Mazhab dan Hukum? 2) Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi alumni Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum memilih pekerjaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Jenis pekerjaan yang digeluti oleh alumni lulusan Perbandingan Mazhab dan hukum adalah Hakim Pengadilan Agama, Penghulu di KUA, Penais, Penyuluh Agama Islam dan dosen. 2) Faktor yang melatarbelakangi alumni lulusan Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum memilih pekerjaan sebagai dosen karena keinginan dan niat dari diri sendiri, pengaruh keluarga dengan alasan dosen sebagai profesi yang pantas digeluti, dosen tidak dimutasi dan tidak berpindah-pindah. Profesi sebagai hakim di Pengadilan Agama dipilih oleh alumni disebabkan pengaruh keluarga dan lingkungan. Penghulu di KUA karena gagal menjadi dosen dan batal menjadi hakim karena penjurusan. Penais dipilih karena lulus test hakim SK tidak diterbit, sedangkan Penyuluh agama Islam karena batal menjadi dosen karena faktor usia.
- 2) *Pengaruh Latar Belakang Keilmuan dan Pengalaman Belajar Terhadap Profesionalisme Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMA Kulon Progo*, Diah Anis Eka Setiyorini, 2018. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh latar belakang Keilmuan dan pengalaman belajar terhadap profesionalisme guru produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Kulon Progo? Temuan dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikans latar belakang Keilmuan terhadap profesional; 2) Besarnya pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesional guru dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi 0,161 artinya profesional guru berpengaruh sebesar 16,1%; 3) Besarnya pengaruh latar belakang Keilmuan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesional guru adalah 50,5%.

3) *Pengaruh latar Belakang Keilmuan, Pengalaman dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini pada Latar Kelompok Bermain di kota Bandung*, Kamarul Bahri, 2011. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh latar belakang Keilmuan formal terhadap mutu layanan pembelajaran. Hasil penelitian menemukan bahwa latar belakang Keilmuan formal tutor berpengaruh positif terhadap mutu layanan pembelajaran. Pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap layanan pembelajaran. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap mutu pembelajaran ditentukan secara bersama-sama oleh latar belakang Keilmuan, pengalaman mengajar, pengalaman mengikuti pelatihan dan kompetensi tutor. Namun demikian mutu layanan pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap tumbuh kembang anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kurikulum Prodi Perbandingan Mazhab

Sejalan dengan visi dan misinya, UIN Imam Bonjol Padang bertujuan untuk: 1). menyiapkan mahasiswa agar menjadi sarjana Muslim yang memiliki *akhlaq karimah* dan kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman; 2). menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman yang multi disipliner yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.²⁶ Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang mempunyai tujuan: 1). menghasilkan lulusan yang beriman dan berbudaya, berilmu dan berintegritas, berakhlak dan bertanggungjawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemandirian untuk kemaslahatan umat dan bangsa; 2). mewujudkan laboratorium social sebagai media transformasi dalam membangun tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan bermartabat.²⁷ Seiring dengan tujuan UIN Imam Bonjol Padang dan Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang serta sejalan visi dan misi yang telah disebutkan di atas. Pada penyempurnaan kurikulum Fakultas Syari'ah Tanggal 24-26 Nopember 2014, tujuan Jurusan/Prodi PM dijabarkan sebagai berikut:

²⁶ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Keilmuan Islam Direktorat Keilmuan Tinggi Islam, *Statuta IAIN Imam Bonjol Padang*, 2008, h. 16

²⁷ Surat Keputusan Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Nomor: B.1963/In.02/B.IV/KP.02.3/11/2016.

1. Terwujudnya program studi Perbandingan Mazhab sebagai pusat Keilmuan dan pengajaran dalam ilmu Perbandingan Mazhab dan hukum yang berorientasi kepada penguasaan konsep dan pemecahan masalah dalam bidang Perbandingan Mazhab
2. Terwujudnya penelitian di bidang ilmu perbandingan mazhab yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan akademik dan masyarakat
3. Terwujudnya kegiatan pengabdian masyarakat dalam menyebarkan pemahaman hukum Islam yang inklusif dan toleran
4. Terjalinnnya kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelaksanaan tri darma perguruan tinggi.²⁸

Selanjutnya dilakukan evaluasi dan mengalami beberapa perubahan dan penyempurnaan kurikulum Fakultas Syari'ah tanggal 2016, diadakan peninjauan dan penyempurnaan pada tujuan Prodi PM. Tujuan Prodi PM terbaru yakni:

1. Terwujudnya program studi Perbandingan Mazhab sebagai pusat pengembangan ilmu Perbandingan Mazhab yang berorientasi kepada penguasaan konsep dan pemecahan masalah dalam berbagai perbedaan pendapat ulama klasik dan kontemporer.
2. Terwujudnya penelitian yang mampu berkompetitif dalam mengembangkan pengetahuan ilmu Perbandingan Mazhab yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan akademik dan masyarakat.
3. Terwujudnya sarjana yang mampu menjadi inisiator mediator dalam menyelesaikan persoalan hukum dan perbedaan pendapat di tengah masyarakat.

Visi, misi dan tujuan Program Studi/Jurusan Perbandingan Mazhab yang telah dirumuskan dan disosialisasikan, cukup realistis dan memiliki orientasi ke depan yang jelas. Selain itu, orientasinya juga menunjukkan arah yang lebih baik, yakni mengarah pada perguruan tinggi yang berbasis riset dan tanggap terhadap perkembangan masyarakat. Visi, misi, dan tujuan institusi ini juga telah memperlihatkan konsistensi dengan perkembangan sejarah, budaya dan nilai-nilai Keilmuan tinggi, yakni perguruan tinggi yang menjadi pusat pengembangan ilmu Perbandingan Mazhab di

²⁸ Lihat profil Jurusan/Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang

Indonesia. Di samping itu, visi, misi dan tujuan tersebut telah menunjukkan konsistensi dengan perkembangan masyarakat, sosial budaya, pengamalan keberagaman, ilmu bahkan teknologi.

Gagasan-gagasan yang terkandung dalam visi, misi, dan tujuan telah memperoleh respon yang positif dari masyarakat terutama sivitas akademika, termasuk para mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari berbagai kegiatan yang mereka selenggarakan, di mana sering mengusung tema yang intinya mendukung arah terwujudnya perguruan tinggi Islam yang unggul dan kompetitif.

Visi, Misi dan Tujuan UIN Imam Bonjol Padang

Visi Menjadi Universitas Islam yang kompetitif di Asean Tahun 2037

Misi

1. Menghasilkan sarjana yang beriman, berilmu, dan berbudaya;
2. Menghasilkan karya penelitian, karya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset, dan publikasi ilmiah yang bermutu;
3. Mewujudkan pengelolaan Keilmuan tinggi yang profesional, berintegritas, dan akuntabel.

Tujuan

1. Terwujudnya sarjana yang berkarakter, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab;
2. Diseminasi hasil riset dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu; dan
3. Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang sehat.

Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Syari'ah

Visi Menjadi Pusat Pengembangan Keilmuan Syari'ah Tahun 2030

Misi

1. Menyelenggarakan Keilmuan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, berbudaya, dan berdaya guna;
2. Mengembangkan Laboratorium Ijtihad dalam upaya melahirkan mujtahid yang memiliki kesadaran dan tanggungjawab keilmuan, kemanusiaan, keislaman, dan keindonesiaan;
3. Mengembangkan peran sosial-profetik keilmuan syari'ah

dalam mendorong partisipasi dan kesadaran publik untuk membangun tatanan sosial yang berkeadilan dan berkemanusiaan.

- Tujuan
1. Terwujudnya sumber daya lulusan yang beriman dan berbudaya, berilmu dan berintegritas, berakhlak dan bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemandirian untuk kemaslahatan umat dan bangsa.
 2. Menjadikan Fakultas Syari'ah sebagai Laboratorium Pengembangan Ijtihad Sosial dalam mewujudkan transformasi sosial yang berkeimanan-berbudaya dan berkeadilan-bermartabat.

Visi, Misi dan Tujuan Prodi/Prodi Perbandingan Mazhab

Visi Menjadi pusat pengembangan ilmu Perbandingan Mazhab di Indonesia tahun 2030

- Misi
1. Menghasilkan sarjana syari'ah yang ahli dalam Perbandingan Mazhab.
 2. Menghasilkan sarjana syari'ah yang menguasai metode istinbath, mampu berijtihad dan mampu mengembangkan penelitian dalam ilmu Perbandingan Mazhab.
 3. Menghasilkan sarjana syari'ah yang menjadi inisiator dalam menyelesaikan persoalan hukum dan perbedaan pendapat dalam masyarakat.

- Tujuan
1. Terwujudnya program studi Perbandingan Mazhab sebagai pusat pengembangan ilmu Perbandingan Mazhab yang berorientasi kepada penguasaan konsep dan pemecahan masalah dalam berbagai perbedaan pendapat ulama klasik dan kontemporer.
 2. Terwujudnya penelitian yang mampu berkompetitif dalam mengembangkan pengetahuan ilmu Perbandingan Mazhab yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan akademik dan masyarakat.
 3. Terwujudnya sarjana yang mampu menjadi inisiator mediator dalam menyelesaikan persoalan hukum dan perbedaan pendapat di tengah masyarakat.

B. Struktur Kurikulum

1. Profil Lulusan

Profil Program Studi Perbandingan Mazhab dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 5
Profil Prodi Perbandingan Mazhab

No	Profil	Deskriptor
1	Mufti	Sarjana hukum yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir yang mampu melaksanakan tugas sebagai Mufti berdasarkan pendekatan perbandingan mazhab hukum Islam sesuai dengan etika keislaman, keilmuan dan keahlian. Dengan indikator sebagai berikut: 1) Mampu mengidentifikasi masalah hukum 2) Mampu menganalisis masalah hukum 3) Mampu mengambil keputusan yang akurat terkait masalah hukum.
2	Praktisi Hukum	Sarjana Hukum yang berkepribadian baik, memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan melaksanakan kegiatan sebagai Praktisi Hukum sesuai dengan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
3	Peneliti Pemula	Sarjana Hukum yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab sebagai asisten peneliti bidang hukum Islam berdasarkan pendekatan mazhab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

2. Standar Lulusan

Adapun capaian pembelajaran yang mencakup empat aspek (sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) seperti yang dideskripsikan di atas telah dirumuskan sesuai dengan

profil lulusan Program Studi Perbandingan Mazhab. Beban normal belajar mahasiswa adalah 8 (delapan) jam per hari atau 48 (empat puluh delapan) jam per minggu setara dengan 18 (delapan belas) sks per semester, sampai dengan 9 (sembilan) jam per hari atau 54 (lima puluh empat) jam per minggu setara dengan 20 (dua puluh) sks per semester .

Untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan program sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, mahasiswa wajib menempuh beban belajar paling sedikit:

- a. 36 sks untuk program diploma satu;
- b. 72 sks untuk program diploma dua;
- c. 108 sks untuk program diploma tiga;
- d. 144 sks untuk program diploma empat dan program sarjana;
- e. 36 sks untuk program profesi;
- f. 72 sks untuk program magister, magister terapan, dan spesialis satu; dan
- h. 72 sks untuk program doktor, doktor terapan, dan spesialis dua.

Masa studi terpakai bagi mahasiswa dengan beban belajar sebagai berikut:

- a. 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun untuk program diploma satu;
- b. 2 (dua) sampai 3 (tiga) tahun untuk program diploma dua;
- c. 3 (tiga) sampai 4 (empat) tahun untuk program diploma tiga;
- d. 4 (empat) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma empat dan program sarjana;
- e. 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat;
- f. 1,5 (satu koma lima) sampai 4 (empat) tahun untuk program magister, program magister terapan, dan program spesialis satu setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat; dan
- g. Paling sedikit 3 (tiga) tahun untuk program doktor, program doktor terapan, dan program spesialis dua.

Beban belajar mahasiswa berprestasi akademik tinggi setelah dua semester tahun pertama dapat ditambah hingga 64 (enam puluh empat) jam per minggu setara dengan 24 (dua puluh empat) sks per

semester. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi dan berpotensi menghasilkan penelitian yang sangat inovatif sebagaimana ditetapkan senat perguruan tinggi dapat mengikuti program doktor bersamaan dengan penyelesaian program magister paling sedikit setelah menempuh program magister 1 (satu) tahun.

Kelulusan mahasiswa dari program diploma dan program sarjana dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:

- a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,00 (dua koma nol) sampai dengan 2,75 (dua koma tujuh lima);
- b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau
- c. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,51 (tiga koma lima satu).

Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).

Kelulusan mahasiswa dari program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, program doktor terapan, dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian dengan kriteria:

- d. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,00 (tiga koma nol) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol);
- e. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,51 (tiga koma lima satu) sampai dengan 3,75 (tiga koma tujuh lima); atau

- f. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,75 (tiga koma tujuh lima).
- g. Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.

C. Distribusi Mata Kuliah

Distribusi mata kuliah untuk Prodi Perbandingan Mazhab tersebar pada 8 semester. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Distribusi Mata Kuliah Per Semester²⁹
Semester I

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	111103040001	Pancasila	2
2	111403040002	Ulumul Hadis	2
3	111103040003	Ilmu Tauhid	2
4	111403040004	Metodologi Studi Islam	2
5	113503040005	Bahasa Arab I	3
6	113503040006	Bahasa Inggris I	2
7	113503040007	Bahasa Indonesia	2
8	123103040008	Al-Qur'an al-Karim wa Tajwiduhu	2
9	123103040009	Fikih Ibadah	2
10		Praktikum Qira'ah al-Qur'an	0
Jumlah			19

²⁹ Dokumen Kurikulum Kompetensi tahun 2013 Prodi Perbandingan Mazhab

Semester II

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	211103040001	Kewarganegaraan	2
2	211103040002	Akhlaq/Tasawuf	2
3	211103040003	Ulum al-Qur'an	2
4	213503040004	Bahasa Arab II	3
5	213503040005	Bahasa Inggris II	2
6	223203040006	Fikih Muamalah	2
7	221203040007	Pengantar Ilmu Hukum	2
8	221203040008	Tarekh Tasyri'	2
9	211103040009	Sejarah dan Peradaban Islam	2
10	212103040010	Tahfiz al-Qur'an I	2
11		Pratikum Ibadah	0
Jumlah			21

Semester III

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	321203040001	Pengantar Perbandingan Mazhab	2
2	323203040002	Ushul Fikih I	2
3	321203040003	Fikih Munakahat	2
4	323203040004	Ilmu Falak I	2
5	323503040005	Bahasa Arab III	2
6	321503040006	Pengantar Tata Hukum di Indonesia	2
7	321203040007	Sejarah Peradilan Islam	2
8	323103040008	Ilmu Mantiq	2
9	323403040009	Tafsir Ayat Ahkam	2
10	323403040010	Hadis Ahkam	2
11	321203040010	Nidzam al-Qadha'	2
12		Praktikum Dakwah	0
Jumlah			22

Semester IV

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	421203040001	Peradilan Agama di Indonesia	2
2	423203040002	Fikih Mawaris	2
3	423203040003	Ushul Fikih II	2
4	421203040004	Perbandingan Mazhab dlm Ibadah	2
5	421203040005	Ekonomi Islam	2
6	423203040006	Ilmu Falak II	2
7	421203040007	Hukum Pidana	2
8	421203040008	Hukum Perdata	2
9	423203040009	Membaca Kitab Standar I	2
10	412103040010	Tahfiz al-Qur'an II	2
11	423403040011	Takhrij Hadist	2
12		Pratikum TIK	
Jumlah			22

Semester V

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	523403040001	Metode Penelitian	2
2	521203040002	Fikih Jinayah	2
3	523203040003	Ushul Fikih III	2
4	521203040004	Hukum Adat	2
5	521203040005	Hukum Tata Negara	2
6	521203040006	Perbandingan Mazhab Muamalah	2
7	521503040007	Hukum Perdata Islam di Indonesia	2
8	523203040008	Lembaga Keuangan Syari'ah	2
9	523203040009	Hukum Acara Perdata	2
10	523203040011	Hukum Acara Pidana	2
11	523203040012	Membaca Kitab Standar II	2
Jumlah			22

Semester VI

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	621203040001	Filsafat Hukum	2
2	621503040002	Sosiologi Hukum	2
3	623403040003	Metode Ijtihad	3
4	621203040004	Perbandingan Mazhab Munakahat	2
5	621203040005	Fikih Siyasah	2
6	621203040006	Perbandingan Mazhab Ushul Fikih I	2
7	623203040007	Hukum Acara Peradilan Agama	2
8	623203040008	Metode Penelitian Hukum	2
9	611203040009	Perbandingan Hukum Islam dan Perundang-undangan	3
10		Pratikum Membaca Kitab Standar I	0
11		Pratikum Kepenghuluan	0
Jumlah			20

Semester VII

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	721203040001	Filsafat Hukum Islam	2
2	721203040002	Perbandingan Mazhab Ushul Fiqh II	2
3	721203040003	Fikih Kontemporer	2
4	721203040004	Kaedah-kaedah Fikih	2
5	711503040010	Politik Hukum	2
6		Mata Kuliah Pilihan	2
7		Mata Kuliah Pilihan	2
8		Mata Kuliah Pilihan	2
9		Praktikum MKS II	0
Jumlah			16

Mata Kuliah Pilihan

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	721503040011	Hukum Agraria	2
2	721203040032	Hukum Dagang	2
3	721203040033	Advokasi/Bantuan Hukum	2
4	721503040004	Kewirausahaan (pilihan wajib)	2
5	721503040005	Hukum Acara Pidana	2
6	723503040006	Legal Drafting	2
7	713203040007	Metodologi Penelitian Hadis	2
8	713203040008	Metodologi penelitian Tafsir	2
9	711203040009	Politik Hukum di Indonesia	2
Jumlah			16
Total SKS			154

Keterangan: setiap mahasiswa wajib memilih 6 SKS mata kuliah pilihan yang ditawarkan.

Semester VIII

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
1	8223030040001	Praktek Peradilan	2
2	8234030040002	Skripsi	4
3	8234030040003	KKN	4
Jumlah			10

Beban studi mahasiswa secara keseluruhan berjumlah 152 SKS.

Berdasarkan sebaran mata kuliah di atas, untuk mata kuliah fikih dan ushul fikih dapat dikelompokkan seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Muatan Mata kuliah Fikih dan Ushul Fikih Kurikulum 2013

No	Mata Kuliah	SKS
1	Fikih	18
2	Ushul Fikih	6
3	Fikih Perbandingan	6
4	Ushul Fikih Perbandingan	4
Jumlah		34

Mata kuliah Perbandingan Mazhab yang Bermuatan Bahasa Arab. Beberapa siswa sering mengalami kesulitan belajar, hal ini merupakan hal yang wajar dalam perkembangan Keilmuannya. Banyak faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dorongan dari orang tua dan guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas Keilmuan mereka. Selain itu siswa juga harus bisa memotivasi dirinya sendiri agar lebih semangat dalam belajar dan berkarya untuk mewujudkan cita-citanya.

Begitu pula sebaliknya yang terjadi pada sebahagia mahasiswa. Contohnya yang terjadi dalam mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab di Jurusan Perbandingan Mazhab untuk kurikulum 2013 dengan 40 mata kuliah sebanyak 86 SKS. Mata kuliah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Mata Kuliah Bermuatan Bahasa Arab
Prodi Perbandingan Mazhab

No	Nama Mata Kuliah	Bobot SKS
1	a. Bahasa Arab I	3
	b. Al Qur'an al Karim wa Tajwiduhu	2
	c. Fiqh Ibadah	2
	d. Ilmu Tauhid	2
	e. Ulumul Hadis	2
2	a. Akhlak Tasauf	2
	b. Ulumul Qur'an	2
	c. Bahasa Arab II	3

	d. Fiqh Muamalah	2
	e. Tarekh Tasyri'	2
	f. Tahfiz al Qur'an I	2
3	a. Pengantar Perbandingan Mazhab	2
	b. Ushul Fikih I	2
	c. Fikih Munakahat	2
	d. Bahasa Arab III	2
	e. Ilmu Mantiq	2
	f. Tafsir Ayat Ahkam	2
	g. Hadis Ahkam	2
	h. Nizham al Qadha	2
4	a. Fikih Mawaris	2
	b. Ushul Fikih II	2
	c. Perbandingan Mazhab dalam Ibadah	2
	d. Membaca Kitab Standar I	2
	e. Tahfiz al Qur'an II	2
	f. Takhrij Hadis	2
5	a. Fikih Jinayah	2
	b. Ushul Fikih III	2
	c. Perbandingan Mazhab dalam Muamalah	2
	d. Membaca Kitab Standar II	2
6	a. Metode Ijtihad	3
	b. Perbandingan Mazhab dalam Munakahat	2
	c. Fikih Siyasah	2
	d. Perbandingan Mazhab dalam Ushul Fikih I	2
	e. Pratikum MKS I	0
7	a. Perbandingan Mazhab dalam Ushul Fikih II	2
	b. Fikih Kontemporer	2
	c. Kaedah-Kaedah Fikih	0
	d. Pratikum MKS II	
8	a. Metode Penelitian Hadis (Pilihan)	2
	b. Metode Penelitian Tafsir (pilihan)	2

D. Jumlah Mahasiswa yang Berlatarbelakang Keilmuan Agama dan Umum yang Bisa Tamat Tepat Waktu

Jumlah mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama dan umum yang bisa tamat tepat waktu diurai berdasarkan tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 9
Wisuda Semester Genap 2018/2019

No	Nama Mahasiswa	Latar Belakang Keilmuan	Lama Studi (Semester)	IPK
1	Sopian Syahril	MAS/Agama	14	3.01
2	Nopia Rizki	SMAN/Umum	8	3.40
3	Nadya Oktariana Sari	MAN/Agama	8	3.43
4	Zainal B Septiansyah	SMA/Umum	8	3.88
5	Rio Febryanto	MAN/Agama	8	3.85
6	Irvan Fernanda	MAN/Agama	10	2.97
7	Robi Ilham	SMA/Umum	8	3.19
8	Della Susanti	SMA/Umum	8	3.57
9	Rani Susanti	MAS/Agama	8	3.52
10	Demi Afina	SMK/Umum	8	3.49
11	Ilham	PP/Agama	8	3.06
12	Leni Sopia	MAN/Agama	8	3.25

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa wisuda semester genap 2018/2019 berjumlah 12 orang. Mahasiswa yang berlatar Keilmuan agama yaitu Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren berjumlah 7 orang. Indek prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi 3,85 dan IPK terendah 2,97, dengan rata-rata IPK 3.30. Sedangkan yang berlatar Keilmuan umum berjumlah 5 orang dengan Indek Prestasi kumulatif tertinggi 3,88 dan terendah 3,19, dengan rata-rata IPK 3,51. Wisudawan terbaik untuk Fakultas Syari'ah untuk wisuda semester genap 2018/2019 adalah wisudawan Prodi Perbandingan mazhab yang

berlatarbelakang Keilmuan umum dengan IPK 3,88 sekaligus sebagai mahasiswa Lulusan terbaik Tingkat fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang. Sedangkan IPK terendah mahasiswa berlatarbelakang Keilmuan umum adalah 3,19.

Tabel 10
Wisuda Semester Ganjil 2018/2019

No	Nama Mahasiswa	Latar Belakang Keilmuan	Lama Studi (Semester)	IPK
1	Zulhayadi	MAN/Agama	13	2.88
2	Mulyadi	SMA/Umum	9	3,22
3	Reno Adrian Putra	MAN/Agama	9	3.14
4	Ridho Arsil	SMAN/Umum	9	3.06
5	Ahlun Nazi	SMAN/Umum	7	3.75
6	Raditiya Agus Nugraha	MAPK/Agama	7	3.87
7	Afrinaldi	SMAN/Umum	7	3.52
8	Sinta Herlinda	MAS/Agama	7	3.74
9	Ridho Hidayat	MAN/Agama	9	3.15
10	Zulfadli	SMAN/Umum	9	3.42
11	Ahsanul Khalqi	SMAN/Umum	9	3.47
12	Ramli	SMA/Umum	9	3.08
13	Jefriman	SMA/Umum	7	3.56
14	Abdurrahim	MAN/Agama	13	2.90

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 14 orang mahasiswa, yang berlatar belakang Keilmuan agama (Madrasah Aliyah dan pesantren sebanyak 6 orang, dan 8 orang berlatar belakang Keilmuan umum. Indek Prestasi Kumulatif mahasiswa berlatarbelakang Keilmuan agama tertinggi 3,87 dan terendah 2,90 dengan Rata-rata IPK 3,36. Indek Prestasi kumulatif mahasiswa berlatarbelakang Keilmuan umum tertinggi 3,75 dan terendah 3,20 serta rata-rata IPK 3,39.

Tabel 11
Wisuda Semester Genap 2017/2018

No	Nama Mahasiswa	Latar Belakang Keilmuan	Lama Studi (Semester)	IPK
1	Rino Andika Putra	SMA/Umum	8	3.47
2	Lini Astati	MAN/Agama	8	3.44
3	Fatriyanti	MAN/Agama	12	2.98
4	Suci Permata Sari	SMAN/Umum	8	3.33
5	Hasnita Hasibuan	MA/Agama	8	3.51
6	Ratna Sari	MAN/Agama	8	3.51
7	Emen Rahmen	MAS/Agama	10	2.99
8	Ivo Murdini	SMAN/Umum	8	3.51
9	Sri Ayu Ramadhani	SMAN/Umum	8	3.34
10	Reski Novita Syahrul	SMA/Umum	8	3.40
11	Yola Putri Yuni	SMA/Umum	8	3.31
12	Tri Titi Astuti	SMAN/Umum	8	3.52
13	Syaiful	MAS/Agama	8	3.03
14	Epris Fatahillah	MAN	8	3.10
15	Rosa Agustina	SMA/Umum	8	3.47
16	Hayatul Ihsan	MAN/Agama	14	3.10
17	Yoserizal	SMA/Umum	8	3.35
18	M. Riogi Fernandes	MAN/Agama	8	3.17
19	Ade Mulyadi	SMA/Umum	8	3.31
20	Arief Pratama Putra	MAN/Agama	8	3.31
21	Nasrul Indra	MAN/Agama	10	3.03
22	Fendriadi	SMA/Umum	8	3.60
23	Ahmad Adafi	MAN/Agama	10	2.90
24	Muhammad Fajri	SMA/Umum	8	3.48

25	Nova Fernanda Huljannah	MAN/Agama	8	3.58
26	Lisa Yuni Zahara	MAN/Agama	8	3.30
27	Aspun Nazori	MAS/Agama	8	3.38
28	Melia Rosa	SMKN/Umum	8	3.35
29	Rahmadhani Marta Putra	Pesantren	12	2.88

Wisuda semester genap 2017/2018 merupakan wisuda terbanyak pada Prodi Perbandingan Mazhab yaitu sebanyak 29 orang. Mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama sebanyak 15 orang dan berlatarbelakang Keilmuan umum sebanyak 14 orang. Indeks prestasi kumulatif tertinggi dari yang berlatar Keilmuan agama 3,51 dan terendah 2,88 dengan rata-rata IPK 3,20. Indeks prestasi kumulatif dari mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan umum 3,60 dan terendah 3,31 dan rata-rata IPK 3,41. Wisudawan yang berlatar belakang pendidikan umum dengan IPK 3,60 dinobatkan sebagai wisudawan Bintang Aktifis kampus tingkat Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang.

Tabel 12
Wisuda Semester Ganjil 2017/2018

No	Nama Mahasiswa	Latar Belakang Keilmuan	Lama Studi (Semester)	IPK
1	Nazra Hafizatul Hasana	MAN/Agama	7	3.84
2	Reka Desrina Wati	MAN/Agama	7	3.82
3	Mhd. Raidhatul Azmi	PP/Agama	7	3.75
4	Yuliatari Ibni Asir	MAN/ Agama	13	3.26
5	Mulyadi	MAN/Agama	7	3.58
6	Yori Eka Sandra	MAN/Agama	9	2.99

Pada wisuda semester ganjil 2017/2018 tidak ada mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum yang diwisuda. Wisudawan yang berlatar belakang Keilmuan agama terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri sebanyak 4 orang. Indeks Prestasi Kumulatif tertinggi 3,84 dan

terendah 2,99. Sedangkan satu orang lagi berlatarbelakang Keilmuan Pondok Pesantren dengan Indeks prestasi Kumulatif 3,75 dan dinobatkan sebagai wisudawan Bintang Aktifis Kampus dari Fakultas Syari'ah. Sedangkan Wisudawati yang berlatarbelakang pendidikan Man dengan IPK 3,84 juga dinobatkan sebagai Wisudawati Bintang Aktifis Kampus. Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,54.

Tabel 13
Wisuda Semester Genap 2016/2017

No	Nama Mahasiswa	Latar Belakang Keilmuan	Lama Studi (Semester)	IPK
1	Ahmad Mahbubi AN	PP/Agama	14	3.53

Pada wisuda semester genap 2016/2017 Prodi Perbandingan mazhab hanya bisa menwisuda 1 orang saja, yaitu berlatarbelakang Keilmuan ponok pesantren dengan indeks prestasi kumulatif 3,53 dan masa studinya 14 semester atau 7 tahun. Sedikitnya wisudawan pada semester ini disebabkan karena pada semester ini mahasiswa Prodi perbandingan Mazhab sedikit, dan yang dalam proses penulisan skripsi juga 1 orang tersebut.

Tabel 14
Wisuda Semester Ganjil 2016/2017

No	Nama Mahasiswa	Latar Belakang Keilmuan	Lama Studi (Semester)	IPK
1	Defi Afria Doni	PP/Agama	12	3.47
2	Lina Yanti Tanjung	MAN/Agama	8	3.30
3	Rina Susanti	MAN/Agama	8	3.37
4	Rio Puspa Irawan	SMAN/Umum	8	3.31
5	Ahmad Fauzi	SMA/Umum	8	3.06
6	Rahayu	SMA/Umum	8	3.23
7	Noval Kurnia	MA/Agama	10	2.97
8	Mhd. Fadhil MZ	PP/Agama	8	3.53

9	Rossi Febriani	MAN/Agama	14	2.72
10	Peni Maya Sari	MAN/Agama	14	2.70

Mahasiswa semester ganjil 2016/2017 sebanyak 10 orang. Mahasiswa yang belatarbelakang Keilmuan agama sebanyak 7 orang. Mahasiswa yang belatarbelakang Keilmuan agama dengan Indeks Prestasi Kumulatif tertinggi 3,53 dan terendah 2,70, dengan rata-rata IPK 3,15. Mahasiswa yang belatarbelakang Keilmuan umum sebanyak 3 orang. Indeks Prestasi Kumulatif tertinggi 3,15 dan terendah 3,06 dan rata-rata IPK 3,2.

Tabel 15
Wisuda semester Genap 2015/2016

No	Nama Mahasiswa	Latar Belakang Keilmuan	Lama Studi (Semester)	IPK
1	Alfirdaus	MAN/Agama	9	3.47
2	Ridho Meireza Putra	MAN/Agama	9	3.37
3	Sabarudin	MA/Agama	9	3.28
4	Syamsul Muarif	PP/Agama	11	3.52
5	Salwah	MA/Agama	9	3.42
6	Yarman Tanjung	MA/Agama	11	3.35
7	Zefri Derwanda	PP	11	3.47

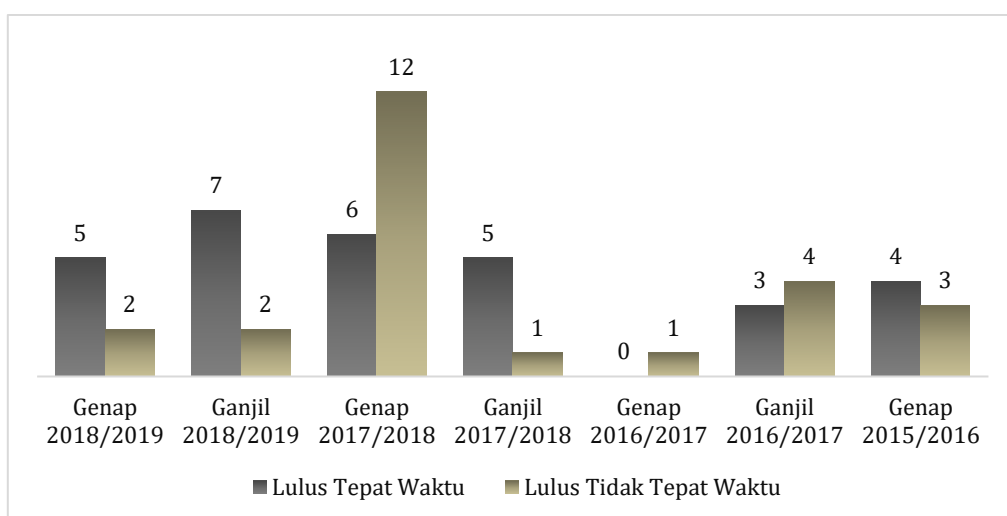
Pada wisuda semester genap 2015/2016 sebanyak 7 orang dan semuanya belatar belakang agama, 2 orang dari pondok pesantren dan 5 orang dari Madrasah Aliya. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi 3,53 dari Pondok Pesantren dan terendah 3,28 dari Madrasah Aliyah. Rata-rata IPK wisudawan yang belatar belakang Pondok Pesantren adalah 3,50, sedangkan Rata-rata IPK mahasiswa yang belatarbelakang Madrasah Aliyah adalah 3,38.

Beranjak dari standar lulus yang terdapat pada Dokumen KKN Prodi Perbandingan Mazhab, bahwa waktu standar minimal badi program S1 adalah 7 semester dan maksimal 10 semester. Namun yang masih berlaku sampai hari ini batas waktu maksimal pendidika

S1 adalah 14 semester atau 7 tahun. Oleh karena itu, standar lulusan yang dijalani oleh mahasiswa yang sudah diwisuda di atas masih standar lulusan tahun 2013. Mahasiswa yang tamat tepat waktu adalah mahasiswa yang mampu menamatkan studinya dalam rentang waktu 7 sampai 9 semester. Bagi yang tamat 7 semester disamping lulus tepat waktu, tapi juga berprestasi. Mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama yang lulus tepat waktu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16
Mahasiswa yang Berlatarbelakang Keilmuan Agama
Tamat Tepat Waktu

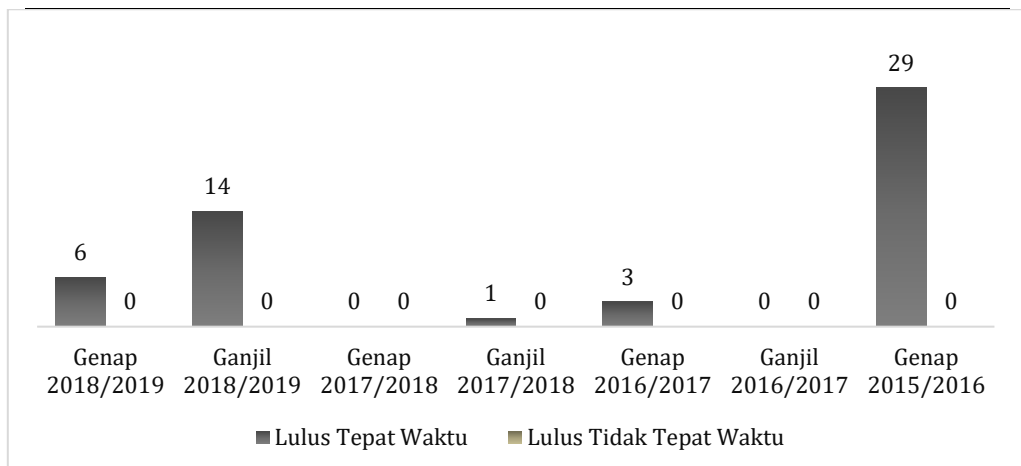
No	Tahun Akademik	Jumlah Lulusan	Lulus Tepat Waktu	Lulus Tidak Tepat Waktu
1	Genap 2018/2019	7	5	2
2	Ganjil 2018/2019	9	7	2
3	Genap 2017/2018	18	6	12
4	Ganjil 2017/2018	6	5	1
5	Genap 2016/2017	1	0	1
6	Ganjil 2016/2017	7	3	4
7	Genap 2015/2016	7	4	3
Total Jumlah		55	30	25



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mahasiswa lulusan yang berlatarbelakang Keilmuan agama sebanyak 55 orang, yang tamat tepat waktu sebanyak 30 orang dengan lama masa studi antara 7 sampai 9 semester, tamat dengan masa studi 7 semester sebanyak 8 orang, masa studi 8 semester sebanyak 19 orang, masa studi 9 semester sebanyak 7 orang, masa studi 10 semester sebanyak 5 orang, masa studi 11 semester sebanyak 3 orang, masa studi 12 semester sebanyak 3 orang, masa studi 13 semester sebanyak 2 orang dan masa studi 14 semester sebanyak 6 orang. Mahasiswa yang tamat tidak tepat waktu sebanyak 25 orang, dengan masa studi berkisar antar 10 sampai 14 semester.

Tabel 17
Mahasiswa yang Berlatarbelakang Keilmuan Agama
Tamat Tepat Waktu

No	Tahun Akademik	Jumlah Lulusan	Lulus Tepat Waktu	Lulus Tidak Tepat Waktu
1	Genap 2018/2019	6	6	0
2	Ganjil 2018/2019	14	14	0
3	Genap 2017/2018	0	0	0
4	Ganjil 2017/2018	1	1	0
5	Genap 2016/2017	3	3	0
6	Ganjil 2016/2017	0	0	0
7	Genap 2015/2016	29	29	0
Total Jumlah		29	29	0



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum tamat tepat waktu adalah sebanyak 29 orang atau semua mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum. Lama studi mereka berkisar antara 7 sampai delapan semester, lulus dengan masa studi 7 semester sebanyak 4 orang dan lulus dengan masa studi 8 semester sebanyak 16 orang dan lama masa studi 9 semester sebanyak 5 orang. Berdasarkan data lulusan Prodi Perbandingan Mazhab sampai semester genap 2018/2019 tidak ditemui mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum yang tamat melebihi 9 semester.

E. Nilai Rata-rata yang Diperoleh Mahasiswa yang Berlatarbelakang Agama dan Umum

Guna melihat nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang tamat selama 8 semester terakhir, baik yang berlatar belakang Keilmuan agama (pesantren dan madrasah aliyah) diuraikan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 18
Nilai Rata-rata yang Diperoleh Oleh Mahasiswa Berlatarbelakang Keilmuan Agama

No	Nama Mahasiswa	IPK	Rata-rata/ Angkatan Wisuda
1	Sopian Syahril	3.01	
2	Nadya Oktariana Sari	3,43	
3	Rio Febryanto	3.85	Wisuda semester genap 2018/2019 3.30
4	Irvan Fernada	2.97	
5	Rani Susanti	3.52	
6	Ilham	3.06	
7	Leni Sopia	3.25	
8	Zulhayadi	2.88	
9	Reno Adrian Putra	3.14	Wisuda Semester Ganjil 2018/2019 Rata-rata IPK 3.36
10	Raditiya Agus Nugraha	3.87	
11	Sinta Herlinda	3.74	

12	Ridho Hidayat	3.15	
13	Abdurrahim	2.90	
14	Lini Astati	3.44	
15	Fatriyanti	2.98	
16	Hasnita Hasibuan	3.51	
17	Ratnasari	3.51	
18	Emen Rahmen	2.99	
19	Syaiful	3.03	
20	Epris Fatahillah	3.10	
21	Hayatul Ihsan	3.10	Wisuda semester genap 2017/2018 Rata-rata IPK 3.20
22	M. Riogi Felnandes	3.17	
23	Arief Pratama Putra	3.31	
24	Nasrul Indra	3.03	
25	Ahmad Adafi	2.90	
26	Nova Fernanda Huljannah	3.58	
27	Lisa Yuni Zahara	3.30	
28	Aspun Nazori	3.38	
29	Ramadhani Marta Putra	2.88	
30	Nazra Hafizatul Hasana	3.84	
31	Reka Desrinawati	3.82	
32	Mhd. Raidhatul Azmi	3.75	Wisuda semester ganjil 2017/2018 Rata-rata IPK 3.54
33	Yuliatari Ibni Asir	3.26	
34	Mulyadi	3.58	
35	Yori Eka Sandra	2.99	
36	Ahmad Mahbubi AN	3.53	Wisuda semester genap 2016/2017 Rata-rata IPK 3.53
37	Muhammad Nafis	3.60	
38	Ranti Rafika Sari	3.93	Wisuda semester ganjil 2016/2017 Rata-rata IPK 3.59
39	Nofri Hartos	3.45	
40	Faisal Lubis	3.57	
41	Doni Hartono	3.41	
42	Defi Afria Doni	3.47	Wisuda semester genap 2015/2016
43	Lina Yanti Tanjung	3.30	

44	Rina Susanti	3.37	Rata-rata IPK 3.15
45	N0val Kurnia	2.97	
46	Mhd. Fadhil MZ	3.53	
47	Rossi Febriyanti	2.72	
48	Peni Maya Sari	2.70	
49	Alfirdaus	3.47	Wisuda semester ganjil 2015/2016 2016/2017 Rata-rata IPK 3.38
50	Ridho Meireza Putra	3.37	
51	Sabarudin	3.28	
52	Syamsul Muarif	3.52	
53	Salwah	3.42	
54	Yarman Tanjung	3.35	
55	Zefri Derwanda	3.47	
Rata-rata IPK		3.34	3.34

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan agama untuk 8 (delapan) semester terakhir yang diwisuda sebanyak 55 orang. Mahasiswa yang diwisuda setiap semesternya bervariasi, paling banyak diwisuda pada semester genap 2017/2018 yaitu sebanyak 16 orang dan paling sedikit pada semester genap 2016/2017 hanya 1 orang saja. Nilai rata-rata lulusan yang berlatarbelakang agama tertinggi 3.59 dan terendah 3.20.

Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan umum yang tamat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Nilai Rata-rata yang Diperoleh Oleh Mahasiswa
Berlatarbelakang Keilmuan Umum

No	Nama Mahasiswa	IPK	Rata-rata/ Angkatan Wisuda
1	Nopia Rizki	3.40	
2	Zainal B Septiansyah	3.88	Wisuda Semester Genap 2018/2019 Rata-rata IPK 3,51
3	Robi Ilham	3,19	
4	Dela Susanti	3.57	
5	Demi Afina	3.49	

6	Mulyadi	3.22	Wisuda Semester Ganjil 2018/2019 Rata-rata IPK 3.39
7	Ridho Arsil	3.06	
8	Ahlun Nazi	3.75	
9	Afrinaldi	3.52	
10	Zulfadli	3,42	
11	Ahsanul Khalqi	3.47	
12	Ramli	3.08	
13	Jepriman	3.56	
14	Rino Andika Putra	3.47	
15	Suci Permata Sari	3.33	
16	Ivo Murdina	3.51	
17	Sri Ayu Ramadhani	3.34	
18	Reski Novita Syahrul	3.40	
19	Yola Putri Yuni	3.31	
20	Tri Titi Astuti	3.52	
21	Rosa Agustina	3.47	
22	Yoserizal	3.35	
23	Ade Mulyadi	3.31	
24	Fendriadi	3.60	
25	Muhammad Fajri	3.48	
25	Melia Rosa	3.35	
27	Rio Puspa Irawan	3.31	Wisuda semester genap 2016/2017 Rata-rata IPK 3.2
28	Ahmad Fauzi	3.06	
29	Rahayu	3.23	
Rata-rata IPK		3.38	3.38

Berdasarkan tabel di atas bahwa lulusan yang berlatarbelakang Keilmuan umum untuk 4 tahun terakhir sebanyak 29 orang. Nilai rata-rata tertinggi 3.51 dan terendah 3.20.

F. Keunggulan dan Kelemahan Mahasiswa yang Berlatarbelakang Keilmuan Agama dan Umum

Guna mengetahui keunggulan, kelemahan mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama dan umum dilakukan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities* dan *Treaths*). Analisis SWOT merupakan analisis terhadap empat faktor terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Kekuatan dapat dijadikan sumber sebuah keunggulan dan kelemahan mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan agama dan umum. Demikian juga dengan peluang dan tantangan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa untuk bisa tamat tepat waktu.

Keunggulan atau kekuatan dan kelemahan mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama (pesantren dan agama) dan umum dapat diuraikan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 20
Kekuatan dan Kelemahan Mahasiswa yang Belatarbelakang Keilmuan Agama

No	Pernyataan	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot Rating
Kekuatan/keunggulan					
1	Memahami Bahasa Arab	23	0.08	3.2	0.26
2	Memahami teks-teks berbahasa Arab	20	0.2	3.0	0.6
3	Bisa membaca teks-teks Berbahasa Arab	18	0.09	2.9	0.26
4	Memahami materi Fikih	42	0.09	3.6	0.32
5	Rajin ibadah sehari-hari	45	0.09	3.7	0.33
Kelemahan					
6	Menganggap remeh mata kuliah Bahasa Arab	37	0.09	2,4	0.22

7	Kurang termotivasi mencari tambahan pengetahuan ke perpustakaan	32	0.09	2.0	0.18
8	Kurang sungguh-sungguh dalam membuat tugas kuliah	30	0.09	2.1	0.19
9	Pemahaman mata kuliah umum kurang	34	0.09	2.3	0.21
10	Menghandalkan wawasan keislam diperoleh dalam lokal saja	29	0.09	1.9	0.17

Keunggulan dan kekuatan mahasiswa yang berlatarbelakang agama berdasarkan tabel 12 di atas adalah:

- a. Memahami bahasa Arab. Mahasiswa berlatarbelakang agama (pesantren dan madrasah aliyah) bisa memahami Bahasa. Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang bisa memahami bahasa Arab sebanyak 23 orang dari 55 orang.
- b. Memahami teks-teks berbahasa Arab. Mahasiswa berlatarbelakang agama bisa memahami teks-teks yang berbahasa Arab, baik fikih, kaidah fikih maupun ushul fikih. Jumlah mahasiswa yang bisa memahami teks-teks tersebut sebanyak 20 dengan bobot rating 0.6.
- c. Bisa membaca teks-teks berbahasa Arab. Mahasiswa yang bisa membaca teks-tek berbahasa Arab sebanyak 18 orang. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang berlatar Keilmuan agama khususnya yang berasal dari Madrasah Aliyah, tidak semuanya bisa membaca teks berbahasa Arab, mereka berasal dari berbagai jurusan seperti IPA dan IPS dimana pelajaran bahasa Arab terbatas pada bacaan dan kosa kata saja. Hal ini terlihat pada tabel di atas dengan bobot rating 0.26
- d. Memahami materi fikih. Mahasiswa yang berlatar agama baik pesantren maupun Madrasah Aliyah lebih memahami materi fikih.

Mereka ini sudah belajar materi fikih sejak madrasah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah maupun pondok pesantren.

- e. Rajin ibadah sehari-hari. Berdasarkan tabel di atas 45 orang dari 55 orang rajin melaksanakan ibadah.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kelemahan dari mahasiswa yang berlatar Keilmuan agama (pesantren dan madrasah aliyah) adalah:

- a. Menganggap remeh mata kuliah Bahasa Arab. Mahasiswa yang berlatar agama khususnya yang berasal dari pesantren menganggap remeh mata kuliah Bahasa Arab. Menurut mereka materi yang diajarkan dalam mata kuliah Bahasa Arab baru dasarnya dan sudah mereka pelajari ditingkat madrasah tsanawiyah. Akibatnya ketika nilai akhir Bahasa Arab banyak yang memperoleh nilai rendah dan mereka melakukan perbaikan pada semester selanjutnya.
- b. Kurang termotivasi mencari tambahan pengetahuan baik dengan cara mengakses internet atau ke perpustakaan. Akibatnya kartu perpustakaan kurang dimanfaatkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada 4 mahasiswa tidak punya kartu perpustakaan. Mahasiswa ini baru rajin mengakses internet untuk *mengcopy paste* tugas perkuliahan.
- c. Kurang sungguh-sungguh dalam membuat tugas perkuliahan. Hal ini terlihat ketika dosen pengampu mata kuliah tertentu memberikan tugas baik berkelompok atau tugas mandiri, tugas yang dibuat tidak maksimal. Terkadang mereka diusir oleh dosen tertentu dari ruang kuliah.
- d. Pemahaman mata kuliah umum kurang. Mahasiswa yang berlatarbelakang agama terbiasa dengan pelajaran agama, yang sering diulang-ulang. Akibatnya untuk mata kuliah umum mereka kurang paham. Misalnya mata kuliah ilmu hukum, kewarganegaraan, ilmu falak dan sejenisnya.
- e. Mencukupkan wawasan keislaman diperoleh di lokal saja. Artinya tidak termotivasi mencari tambahan wawasan keislaman. Hal ini berdampak ketika berdiskusi, mereka sering berkiblat ke pelajaran di pesantren atau di sekolah dulu.

Sejalan dengan uraian di atas, untuk melihat peluang dan ancaman mahasiswa yang belatar belakang agama (pesantren dan madrasah aliyah) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21
Peluang dan Ancaman Bagi Mahasiswa yang Belatarbelakang Keilmuan Agama

No	Pernyataan	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot Rating
Peluang					
1	Kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan	36	0.17	3.2	0.54
2	Motivasi dari lingkungan sekitar (dari orang tua, Prodi PM/PA, teman)	38	0.17	3.3	0.56
3	Sudah punya ilmu Alat	23	0.17	2.9	0.49
Ancaman					
4	Nilai mata kuliah umum lebih rendah	33	0.17	2.8	0.48
5	Tidak semua mahasiswa yang belatar agama bisa berbahasa Arab	34	0.17	2.9	0.49
6	Persaingan dalam dalam memperoleh nilai	32	0.15	3.1	0.47

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peluang bagi mahasiswa belatarbelakang Keilmuan agama (pesantren dan madrasah aliyah) adalah:

- a. Kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan. Kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan memberi peluang bagi mahasiswa yang belatarbelakang Keilmuan agama untuk memperoleh nilai tinggi dan tamat tepat waktu.
- b. Motivasi dari lingkungan sekitar (dari orang tua, Prodi PM/PA, teman). Motivasi dari lingkungan sekitar untuk lebih giat dan rajin

dalam perkuliahan sangat berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa, baik di bidang akademik maupun non akademik.

- c. Sudah punya ilmu alat (Bahasa Arab). Mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama sudah memahami Bahasa Arab, setidaknya sudah mengenal Bahasa Arab. Pelajaran itu juga kemudian diulang-ulang dan dialami pada perguruan tinggi khususnya pada Prodi Perbandingan mazhab. Kemudian hal pulalah yang memberi peluang bagi mereka untuk memahami teks-teks yang berbahasa Arab.

Sedangkan ancaman bagi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama adalah:

- a. Nilai mata kuliah umum lebih rendah. Oleh karena mahasiswa sudah terbiasa dengan pelajaran agama baik berupa Bahasa Arab, Fiqih, Ushul Fiqih dan sejenisnya, ketika mereka kuliah materi itu juga yang diulang dan didalaminya. Mahasiswa ini lebih paham pelajaran agama dibanding dengan pelajaran umum. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bagi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama bagi mereka mata kuliah umum menjadi ancaman. Seperti yang terlihat pada tabel 13 di atas bahwa mahasiswa yang nilai mata kuliah umum lebih rendah dari mata kuliah agama adalah sebanyak 13 orang.
- b. Tidak semua mahasiswa yang berlatar agama bisa berbahasa Arab. mahasiswa yang berlatar belakang agama berasal dari pesantren dan madrasah aliyah. Khusus bagi mahasiswa yang berlatarbelakang madrasah aliyah tidak semuanya bisa berbahasa Arab, karena mereka berasal dari jurusan umum yaitu IPA dan IPS. Berdasarkan tabel di atas tercatat sebanyak 33 orang mahasiswa yang tidak bisa bahasa Arab dengan baik.
- c. Persaingan dalam dalam memperoleh nilai. Walaupun dalam perkuliahan tidak ada rengking kelas seperti di sekolah, secara substansi mahasiswa bersaing untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Persaingan akademik meruapakn tantangan bagi mahasiswa yang berlatar belakang agama.

Kekuatan dan kelemahan mahasiswa yang belatarbelakang Keilmuan umum dapat dilihat pada tabel 22 di bawah ini:

Tabel 22
Kekuatan dan Kelemahan
Mahasiswa yang Belatarbelakang Keilmuan Umum

No	Pernyataan	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot Rating
Kekuatan/keunggulan					
1	Motivasi untuk mendalami Bahasa Arab	25	0.08	3.1	0.25
2	Motivasi untuk mencari bantuan dalam mendalami teks-teks Arab	29	0.2	3.4	0.68
3	Lebih unggul dalam mata kuliah umum	24	0.09	3.3	0.3
4	Lebih efektif dan efisien dalam menggunakan kartu perpustakaan untuk tambahan pengetahuan.	26	0.09	3.5	0.31
5	Lebih aktif dalam dikusi	25	0.09	3.4	0.31
Kelemahan					
6	Kurang memahami Mata kuliah bahasa Arab	17	0.09	2,6	0.23
7	Kurang memahami Mata kuliah Membahas Kitab Standar	18	0.09	2.5	0.2
8	Susah menghafal ayat al-Qur'an dan Hadis	20	0.09	2.6	0.23
9	Tidak netral untuk semua mata kuliah	18	0.09	2.5	0.22
10	Mudah patah semangat	19	0.09	2.3	0.21

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa keunggulan dari mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum adalah:

- a. Motivasi untuk mendalami Bahasa Arab. Mahasiswa yang berlatarbelakang umum pada dasarnya baru mengenal Bahasa Arab. Oleh karena materi tersebut baru dikenalnya, memunculkan keinginan untuk mempelajari Bahasa Arab baik sesama temannya maupu mengikuti les atau privat.
- b. Motivasi untuk mencari bantuan dalam mendalami teks-teks Arab. Kebiasaan dalam mencari bantuan dalam memahami teks-teks yang berbahasa Arab. Oleh karena mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan Madrasah Aliyah kurang memahami teks-teks berbahasa Arab, solusi yang mereka lakukan mencari bantuan sesama mahasiswa bahkan sama dosennya.
- c. Lebih unggul dalam mata kuliah umum. Mahasiswa ini lebih memahami mata kuliah umum dibanding mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab. Materi umum mereka sudah terbiasa dan lebih mudah memahaminya. Hal ini dibuktikan dengan nilai bahwa untuk mata kuliah mahasiswa berlatar belakang umum nilainya lebih tinggi.
- d. Lebih efektif dan efisien dalam menggunakan kartu perpustakaan untuk tambahan pengetahuan. Mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum lebih termotivasi untuk menambah pengetahuan di perpustakaan, sehingga semua mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum punya dan memanfaatkan kartu perpustakaan, baik perpustakaan fakultas maupun universitas
- e. Lebih aktif dalam diskusi. Untuk diskusi, mahasiswa yang berlatarbelakang umum lebih berperan aktif dalam diskusi, baik dalam menjawab pertanyaan maupun menanggapi atau memberi dan menambah jawaban dari peserta diskusi.

Sedangkan kelemahan mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum adalah sebagai berikut:

- a. Kurang memahami mata kuliah Bahasa Arab. Mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum kurang memahami Bahasa Arab. Banyak di antara mereka yang memahami Bahasa Arab itu hanya untuk dirinya sendiri.

- b. Kurang memahami Mata kuliah Membahas Kitab Standar (MKS). Mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum kurang memahami teks-teks yang berbahasa Arab, termasuk menghafalnya. Walaupun mahasiswa ini memperoleh nilai tinggi untuk mata kuliah MKS, mereka kurang bisa membacanya. Kalaupun mereka paham, itupun hanya untuk dirinya sendiri.
- c. Susah menghafal ayat al-Qur'an dan Hadis. Mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum dalam menghafal ayat dan hadis mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena mereka tidak terbiasa dengan hal itu. Ketika dalam ujian disuruh menulis teks ayat dan tek Hadis, mereka mengalami kesulitan.
- d. Tidak netral untuk semua mata kuliah. Ada keenganan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan tertentu, misalnya Kaidah-kaidah Fikih. Oleh karena mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk menghafal kaedah-kaedah fikih. Ada kecendrungan mahasiswa ini ke mata kuliah umum.
- e. Mudah patah semangat. Mahasiswa ini ketika mengikuti perkuliahan bermuatan Bahasa Arab tidak paham dan dosen pengampu mata kuliah menyampaikan terlalu cepat, mereka mudah patah semangat. Dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar sangat mereka butuhkan.

Sedangkan peluang dan ancaman bagi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 23
Peluang dan Ancaman Bagi Mahasiswa yang Berlatarbelakang Keilmuan Umum

No	Pernyataan	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot Rating
Peluang					
1	Motivasi dari lingkungan sekitar (dari orang tua, Prodi PM/PA, teman)	24	0.17	3.3	0.56
2	Kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan	29	0.17	3.5	5.60

3	Punya target tamat tepat waktu	27	0.17	3.0	0.51
Ancaman					
4	Pemahaman teks-teks berbahasa Arab	23	0.17	2.3	0.39
5	Pemahaman terhadap mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab	26	0.17	2.9	0.49
6	Persaingan dalam dalam memperoleh nilai	27	0.15	2.8	0.42

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peluang bagi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dari lingkungan sekitar (dari orang tua, Prodi PM/PA, teman). Motivasi dari keluarga, teman, PA, Prodi berpengaruh bagi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum untuk tamat tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.
- b. Kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini terlihat pada poin 20. Oleh karena materi perkuliahan yang disampaikan dosen itu baru mereka dengar, atau baru diketahui maka keinginan yang besar untuk mengetahui lebih lanjut. Adanya kesungguhan ini membuat penggunaan kartu perpustakaan tinggi. Disebabkan kurang pengetahuan tentang materi perkuliahan, mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum lebih termotivasi ke perpustakaan guna mencari literatur untuk perkuliahan. Selain itu mereka juga menggunakan media yang seperti internet.
- c. Punya target tamat tepat waktu. Mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum punya target untuk tamat. Mereka paling lama tamat pada semester 9. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan umum paling lama tamatnya semester 9.

Sedangkan ancaman bagi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum adalah:

- a. Pemahaman berbahasa Arab. Pemahaman bahasa Arab yang kurang merupakan ancaman bagi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum. Untuk bisa menamatkan 154 sks mereka harus berjuang keras agas seluruh mata kuliah tersebut terutama Bahasa Arab.
- b. Pemahaman terhadap mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab. Mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum untuk menuntaskannya. Walaupun pemahaman teks-teks berbahasa Arab itu bisa dipahami untuk diri sendiri saja.
- c. Persaingan dalam dalam memperoleh nilai. Pada sistim perkuliahan tidak mengenal rengking, namun secara substansi mereka bersaing untuk memperoleh nilai tertinggi baik sesama mahasiswa yang berlatar belakang umum maupun yang berlatar belakang agama.

Beranjak dari paparan di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama lebih unggul dalam hal penguasaan Bahasa Arab dan memahami teks-teks yang berbahasa Arab. Namun mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum bisa mengimbangi nilai-nilai mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab, walaupun mereka tidak menguasai Bahasa Arab. Terkait dengan mata kuliah umum, nilai mahasiswa yang berlatar belakang umum lebih tinggi dari mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama.

Data yang diperoleh melalui angket di atas, kemudian peneliti menguatkan data yang diperoleh di atas dengan malakukan wawancara dengan dosen-dosen yang mengajar di Prodi Perbandingan Mazhab, baik yang mata kuliah bermuatan Bahasa Arab maupun tidak bermuatan Bahasa Arab. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan dosen yang mengampu matakuliah Bahasa Arab:

Mata kuliah Bahasa Arab merupakan mata kuliah pokok badi Prodi PM, karena mahasiswa akan bergelut dengan teks-teks Bahasa Arab (AR):

Pada mata kuliah Bahasa terlihat bahwa mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum susah untuk mengikutinya. Namun ada yang lebih kreatif, ia mendalami Bahasa Arab di luar kampus. Namun tidak juga bisa dipastikan bahwa mahasiswa

yang berlatarbelakang agama bisa memperoleh nilai yang lebih bagus. Tapi yang jelas mahasiswa yang berlatarbelakang umum banyak yang tidak bisa memperoleh nilai maksimal. (AR, 4 November 2019)

Hal yang senada juga disampaikan oleh Dosen pengampu Ushul Fikih (ZA), berikut kutipannya:

Untuk mata kuliah Ushul fikih, Ushul Fikih Perbandingan merupakan mata kuliah yang berat, untuk itu dibutuhkan pemahaman Bahasa Arab mahasiswa, karena teks-teksnya Bahasa Arab. Mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama saja sudah susah untuk memahaminya, apalagi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum. Namun bila mahasiswa serius untuk mempelajarinya, ia akan bisa memahami dan memperoleh nilai yang tinggi. (ZA, 7 November 2019).

Berikut ini adalah pernyataan dosen yang mengampu matakuliah Membahas Kitab Standar (RH):

Mahasiswa yang berlatar belakang agama dan umum pada dasarnya susah dalam Membaca Kitab Standar (MKS). Mata kuliah ini tidak saja membaca tapi juga harus bisa memahami apa yang dibaca. Mahasiswa yang berlatarbelakang agama baik itu pesantren maupun madrasah aliyah susah mengajarnya. Ini sebabkan karena lulusan pesantren yang masuk ke Prodi PM bukan lulusan pesantren pilihan, walaupun ada yang pintar itupun jumlahnya sedikit. Begitu juga dengan lulusan Madrasah Aliyah, apalagi jurusan mereka IPA dan IPS yang hanya mempelajari Bahasa Arab bacaannya, tanpa mempelajari kaedah Bahasa Arab tersebut. Mahasiswa yang merupakan lulusan umum lebih parah lagi, namun sebagian mereka gigih untuk belajar, dan bahkan bisa mengimbangi nilai temannya yang berasal dari pesantren. (RH, 7 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk mata kuliah yang bemuatan Bahasa Arab, seperti Fikih, Ushul Fikih, MKS dan sejenisnya merupakan mata kuliah yang sulit untuk dipahami. Untuk memahami mata kuliah tersebut harus punya ilmu alat yaitu Bahasa Arab. Bagi mahasiswa yang berlatarbelakang agama, mereka sudah mengenal dan sudah mempelajari Bahasa Arab walaupun untuk Madrasah Aliyah tidak begitu mendalam. Bagi

mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan umum, bila mereka aktif belajar dan serius untuk mempelajarinya, justru mereka akan bisa menimbangi teman-temannya yang berlatarlatar Keilmuan agama.

Terkait dengan matakuliah umum seperti Bahasa Inggris, Kewarganegaraan, Pancasila, Ilmu Hukum, justru mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum lebih menguasai dari mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama. Berikut kutipan wawancaranya dengan dosen pengampu mata kuliah Ilmu Huku, kewarganegaraan, Hukum Adat (AJ):

Materi Hukum adat, Kewarganegaraan, Ilmu Hukum terkait dengan mata kuliah yang saya ampu, kelihatannya bahwa mahasiswa yang berlatarbekang Keilmuan umum lebih menguasai dan mendominasi nilai tertinggi. Mungkin ini disebabkan daya nalar mereka lebih kuat dalam mata kuliah tersebut dibanding dengan mata kuliah yang bermuatan Bahasa Arab. Untuk mahasiswa yang berlatar belakang Keilmuan agama, ada juga yang memperoleh nilai yang tinggi, tapi tidak merata, bisa dikatakan mahasiswa tertentu saja, yang rajin dan sungguh-sungguh. (AJ, 31 Oktober 2019).

Berbeda dengan yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris (IJD) berikut ini:

Penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa baik yang berlatarbelakang agama maupun umum sama saja. Kesungguhan dan keseriusan merekalah yang membedakan. Jika mahasiswa itu serius dan rajin, maka nilainya tinggi. Namun mayoritas mereka yang berasal dari Keilmuan umm nilainya lebih tinggi dari mahasiswa yang berasal dari agama. (IJD, 31 Oktober 2019)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa berlatarbelakang agama dan umum mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri. Namun selama kelemahan itu bisa diantisipasi, dengan keseriusan dan mencari nilai tambah di luar kampus, maka mereka itulah yang bisa bersaing untuk memperoleh nilai terbaik dan tamat tepat waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama yang tamat tepat waktu adalah sebanyak 30 orang dari 55 orang, tamat 7 semester sebanyak 8 orang, tamat semester 8 sebanyak 15 orang, tamat 9 semester sebanyak 7 orang dan tidak tamat tepat waktu sebanyak 25 orang, mereka ini baru bisa tamat pada semester 10 sampai 14. Sedangkan mahasiswa yang berlatar Keilmuan umum tamat tepat waktu sebanyak 29 orang dari 29 orang atau semua mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum tamat tepat waktu. Mereka ini bisa menyelesaikan studi selama 7 semester sebanyak 4 orang, tamat 8 semester sebanyak 16 orang dan tamat 9 semester sebanyak 9 orang.
2. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa yang berlatar Keilmuan agama adalah 3.34 dengan IPK tertinggi 3.93 dan terendah 2.70. Sedangkan nilai rata-rata mahasiswa yang berlatarbelakang umum adalah 3.38 dengan IPK tertinggi 3.88 dan terendah 3.06.
3. Keunggulan mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan agama adalah bisa memahami Bahasa Arab, bisa membaca teks Fikih dan Ushul Fikih minimal untuk dirinya sendiri. Kelemahannya menganggap remeh atau enteng mata kuliah Bahasa Arab, kurang termotivasi untuk menembah wawasan keilmuan baik agama maupun umum dan kurang sungguh-sungguh dalam membuat tugas kuliah. Sedangkan keunggulan mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum adalah lebih termotivasi untuk mencari tambahan belajar untuk mata kuliah Bahasa Arab di baik

di kampus maupun kampus, lebih termotivasi mencari bantuan untuk membahas teks-teks yang berbahasa Arab baik melalui temannya maupun dosen, lebih unggul dalam mata kuliah umum penggunaan kartu perpustakaan tinggi guna menambah pengetahuan dan lebih sungguh-sungguh dalam perkuliahan.

B. Rekomendasi

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum tidak ketinggalan prestasinya di bidang akademik, bahkan mereka semuanya tamat tepat waktu dengan IPK terendah adalah 3.06. Untuk itu kepada pimpinan Fakultas Syari'ah dan pimpinan Rektorat UIN Imam Bonjol Padang agar tidak lagi membatasi mahasiswa yang berlatarbelakang Keilmuan umum masuk ke Program Studi Perbandingan Mazhab.
2. Hasil penelitian ini agar menjadi pertimbangan bagi pimpinan yang terkait untuk memberi peluang dan kesempatan bagi lulusan SMU dan SMK untuk masuk ke Program Studi Perbandingan Mazhab.

KEPUSTAKAAN

- Aunurrahman.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung Alfabeta.
- Bungin, Burhan, 2008, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta
- Suyono, 2015, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: RosdaKarya.
- Djohar, Idawati dan Burhanuddin, Laporan Penelitian: Kompetensi Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang, Tahun 2016
- E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2012.*Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hisyam dkk. 2013, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:CTSD
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. 2014. Bandung: PT. Rosda Karya
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran: Suatu pendekatan Baru*, 2008, Jakarta: gaung Persada Press.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Keilmuan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya,1998
- Rangkuty, Ferdy. 2014. *Teknik Membedah Kasus Analisia SWOT*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014), h. 25
- Rosada, Dede. 2013. *Paradigma Keilmuan Demokratis Sebuah Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Keilmuan*. Jakarta: Kencana.

- Rusdiana, Ahmad. 2015. *Kebijakan Keilmuan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Mengajar Micro Teaching*. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Keilmuan*. Jakarta: Kencana.
- Sjafrizal, *Teknik praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. 2009 Jakarta: Media.
- Syaefuddin Sa'ud, Udin. 2010. *Inovasi Keilmuan*. Bandung: Alfabeta
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata dan Nana Syaondih. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prakteknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, HM. *Peningkatan Profesionalisme Guru menghadapi Keilmuan Abad ke-21: organisasi & profesi, 1998, Suara Guru No. 7/1998*
- Suyono dan, 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Tim Perumus Kurikulum KKNi Perbandingan Mazhab 2016
- Usman, Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dokumentasi dan Profil Jurusan Perbandingan Mazhab, 2017
- Dokumen Kurikulum Program Studi Perbandingan Mazhab Berbasis KKNi 2018,
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Keilmuan Nasional
- <http://geatimes.co.id/opini/penerapan-kurikulum-berbasis/KKNi> di Perguruan tinggi oleh Isa Muhammad Said. 2018
- edhakidam.blogspot.co.id, *Konsep Keilmuan Transformatif*, 2019

BIODATA PENELITI

1. Dr. Hamda Sulfinadia, M.Ag

Lahir di Ketinggian, Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 6 Mei 1977. Setelah menamatkan Sekolah Dasar tahun 1990, melanjutkan ke MTsN Dangung-dangung, tamat tahun 1993. Keilmuan Aliyah dilanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Payakumbuh, tamat tahun 1996. Keilmuan Sarjana (S1) ditamatkan pada tahun 2000 di IAIN Imam Bonjol Padang pada Fakultas Syari'ah program studi Perbandingan Mazhab dan Hukum. Pada tahun 2000, penulis melanjutkan Keilmuan Program Pascasarjana untuk tingkat Magister di institut yang sama dan tamat tahun 2002. Sejak tahun 2001 sampai tahun 2006 mengabdikan di Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang, dan tahun 2007 menjadi dosen tetap pada fakultas yang sama. Tahun 2017 berhasil menamatkan S3 Prodi Hukum di Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang. Alamat email: hamdasulfinadia@uinib.ac.id.

Karya ilmiah dalam bentuk buku yang pernah dihasilkan adalah:

I. Buku

1. *Fikih Ibadah*, terbitan Minagkabau Foundation pada tahun 2004,
2. *Pelanggaran Hak Cipta Menurut Hukum Islam*, terbitan Pustaka al-Hilal pada tahun 2011,
3. *Dinamika Fikih Dulu dan Kini*, Penerbit Pustaka al-Hilal pada tahun 2014.

II. Penelitian

1. *Prospek dan Tantangan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah IAIN IB Padang* (Penelitian Kelompok), tahun 2009;
2. Penelitian Jurusan AS Fak. Syariah dengan kelompok dosen dengan judul *Strategi dan Upaya Jurusan Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang Memperoleh dan Mempertahankan Akreditasi A*, tahun 2013,

3. *Penelitian kelompok Efektivitas Perana PA dalam Penyelesaian Perkuliahan Mahasiswa di IAIN Imam Bonjol Padang, tahun 2014*
4. *Bias Gender dalaPutusan Hakim Pengadilan Agama Koto Baru Solok dan Painan, tahun 2015.*
5. *Kecenderungan Topik Skripsi Mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum terhadap Kajian Klasik, 2016*
6. *Reformulasi Model Pembelajaran dalam Rangka Mewujudkan Keilmuan yang Progresif dan Transformatif dalam Bidang Perbandingan Mazhab, Tahun 2017;*
7. *Model Pengembangan Kompetensi Lulusan Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang, penelitian 2018;*

III. Tulisan di Jurnal

1. *Polemik Kontemporer Seputar Pernikahan Muslim dengan Non Muslim, Jurnal al-Sakinah, tahun 2009;*
2. *Menikahi Wanita Hamil karena Zina Menurut Tinjauan Hukum Islam, Jurnal Ijtihad, tahun 2009;*
3. *Polemik Zakat Hasil Usaha, Jurnal Iqtishaduna, tahun 2009:*
4. *Kontroversi Mazhab Tentang Kedudukan Saksi dalam Nikah, Talak dan Rujuk serta Aplikasinya terhadap Kompilasi Hukum Islam, Jurnal al-Muqarannah, tahun 2010;*
5. *Status Pezina Laki-laki dan Perempuan Disamakan dengan Musyrik, al-Sakinah tahun 2011;*
6. *Praktek Istisyhad (Bom Bunuh Diri) Perspektif Yusuf al-Qardhawi, Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman STAIN Padang Sidempuan Sumatra Utara, Vol. XII No. 2 Tahun 2012;*
7. *Stratifikasi al-Maqashid al-Khamsah serta penerapannya dalam al-Dharuriyat, al-Hajiyat, al-Tahsiniyat dan al-Mukmilat, Jurnal Ijtihad, No. 2 Tahun 2012; Kontroversi tentang Amalan Ahl Madinah Sebagai dalil Hukum di kalangan Imam-imam Mazhab, Jurnal Al-Sakinah, No. 2 Tahun 2013;*
8. *Aplikasi Praktek Murabahah pada BPRS Haji Miskin, tahun 2014, jurnal Fitrah IAIN Sidempuan;*

9. *Perbedaan Penetapan Idul adha dan Implikasinya terhadap Kurban*, Jurnal Fitrah, IAIN Sidempuan, 2014
10. *Hukum Murtad dan Bunuh Diri*, Jurnal Ijtihad tahun 2015;
11. *Solusi Ekonomi Islam terhadap Distribusi Harta*, Jurnal al-masharif, IAIN Sidempuan, 2015
12. *Perkembangan Hukum Islam pada Masa Orde Baru*, Jurnal Sakinah tahun 2015;
13. *Kontroversi Mazhab tentang Wakaf Uang dan Implikasinya terhadap Undang-undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf*, Jurnal ijtihad, IAIN Ib Padang, 2016;
14. *Peralihan Agama dan Kebebasan Berkeyakinan*, Jurnal Fokus STAIN Curup, 2018;
Pemikiran;
15. *Penggunaan Istishab al-Hall dalam Kasus Mafqud*, Jurnal Sakena, UIN IB Padang, 2018;
16. *Persetujuan Mempelai Perempuan di Nagari koto Tuo tanjung Pati dan Relevansinya dengan Pendapat Mazhab Hanafi*, Jurnal sakena, 2019;
17. *Kontroversi Mazhab tentang Ijmak Ahl al-madinah Sebagai Dalil Hukum*, Jurnal Moefty, UIN Imam Bonjol Padang, 2019;
18. *Teknik Pelasanaan Hukuman Qishas atas Jiwa: Komparasi Pendapat Hanafiyah dan Malikiyah*, Jurnal Madania, UIN Imam Bonjol Padang, 2019.

2. Aisyah Auliyar Rahmah Mahyudin

Adalah Mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab Semester V berasal dari Gagasan Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Lahir di Gagasan Gadang, Padang Pariaman, tanggal 14 juni 1999. Sekolah Dasar di SDN 01 Batang gasan tamat tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTSN Padusunan dan tamat tanun 2011, dan pada tahun 2015 menamatkan SLTA di MAN 1 Kota Pariaman. Alamat Email: aisyahauliyarrahan13@gmail.com

